

## **Creating Learning Opportunities**

### **Section 4: Communication Komunikasi**

**Development of Communication by Meena Nikam (pg. 151 -178)  
“Perkembangan Komunikasi”**

**Developing Early Communication in Children with Visual Impairment  
and Additional Disabilities by Sheela Sinha (pg. 179 – 198)  
“Membangun Komunikasi Dini pada Anak-anak dengan Hambatan  
Penglihatan dan Hambatan tambahan”**

**Using Tangible Symbols to Enhance Communication by Sampada  
Shevde (pg. 199 – 210)  
“Menggunakan Simbol Tangibel untuk Mengembangkan Komunikasi”**

**Developing Language based Communication by Sheela Sinha (pg. 211 –  
221)  
“Mengembangkan Bahasa berbasiskan Komunikasi”**

## Perkembangan Komunikasi

(Terjemahan dari: buku “*Creating Learning Opportunities*”, Hal. 151 to 222, Section 4, “*Communication*”)

Meena Nikam

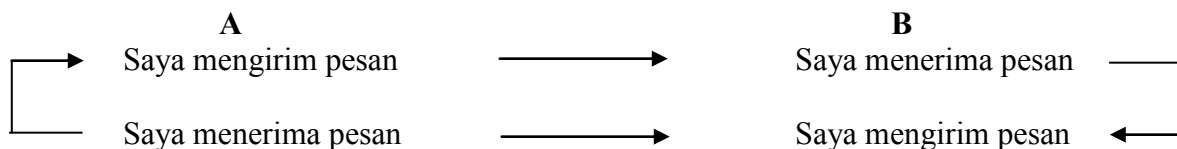
### Apa Itu Komunikasi?

“Komunikasi adalah sebuah jembatan”. Komunikasi adalah kebutuhan hidup dasar kita karena manusia adalah makhluk sosial. Kita semua berkomunikasi satu sama lain sepanjang hari. Komunikasi adalah suatu alat dimana kita akan terhubung dengan lingkungan di sekitar kita. Dalam kata yang sederhana, “komunikasi adalah koneksi”. Tanpa ada kemampuan untuk berkomunikasi - mengirim dan menerima pesan - kita akan tetap terisolasi dan tidak dapat mengontrol atau berpartisipasi dalam lingkungan kita.

Komunikasi dapat didefinisikan sebagai “Proses pengiriman pikiran, ide, informasi, dan pesan dari satu orang ke orang yang lain.” Komunikasi berkembang melalui proses sosial. Kita berkomunikasi satu sama lain dengan cara yang berbeda-beda. Alat indra kita adalah saluran terpenting untuk proses ini, yang terdiri dari penglihatan, penciuman, peraba, dan pendengaran. Saluran-saluran ini memberikan kita informasi tentang lingkungan di sekitar kita dan kita mengirim pesan melalui alat indra tersebut. Bunyi pintu dibanting, bunyi yang keras dari panci di dapur, senandung, tawa kecil atau berkerut dapat memberitahukan kita banyak hal tentang orang di sekitar kita tanpa menggunakan kata-kata. Singkatnya, komunikasi tidak berarti bahasa lisan saja. Komunikasi memiliki berbagai macam cara agar seseorang terhubung dengan orang lain.

### Elemen-elemen Komunikasi:

- Komunikasi adalah sebuah proses, yang ada sebagai sebuah aliran. Serangkaian langkah-langkah terlibat dalam komunikasi yakni membangun ide atau pesan, meletakkan ide-ide tersebut dalam rangkaian logika, dan mengirimkannya melalui beberapa media. Di sisi lain, seseorang akan menerima ide atau pesan tersebut dan memahaminya.



- Komunikasi melibatkan pengiriman informasi dan pemahaman. Jika seseorang berkomunikasi dengan seorang anak yang tidak dapat mendengar dan melihat, dia tidak dapat memahami pesan dan merespon balik. Hal ini berarti komunikasi yang efektif selalu merupakan suatu interaksi dua arah. Komunikasi memiliki sebuah pola bolak balik. Pembicara mengirimkan pesan dan penerima merespon terhadap

pembicara. Untuk kontinuitas komunikasi, informasi tidak hanya harus dikirim dan diterima tapi juga dimengerti.

- Harus ada beberapa saluran atau medium dimana informasi dan pemahaman dapat dikirim.
- Komunikasi dapat dilakukan dengan media verbal atau non-verbal seperti bahasa lisan, materi tertulis, gerak tubuh, gambar atau tanda-tanda.

### **Fungsi Komunikasi**

- Untuk mengekspresikan kebutuhan
- Untuk mengekspresikan perasaan dan ide
- Untuk menerima atau memberi informasi
- Untuk mengontrol lingkungan
- Untuk membangun hubungan dan keterlibatan dalam komunitas

Jika seseorang memiliki kesulitan dengan salah satu langkah-langkah dalam siklus ini, dia mungkin lambat belajar berkomunikasi atau siklus mungkin putus seluruhnya.

### **Keterangan gambar:**

#### **Siklus Komunikasi**

1. Menerima pesan
2. Mendaftarkan pesan
3. Mengenali pesan
4. Memahami pesan
5. Memutuskan respon dan media
6. Menyeleksi kata/bunyi/gerak tubuh/gambar
7. Merangkai pesan
8. Mengirim respon
9. Mengantisipasi umpan balik

Harus ada sebuah alasan atau kebutuhan untuk berkomunikasi dalam memulai siklus komunikasi

### **Elemen dari Komunikasi yang baik**

- Ketertarikan topik
- Memiliki kontak mata
- Bergantian
- Menggunakan ekspresi wajah
- Menggunakan nada suara
- Posisi yang tepat
- Bahasa yang umum

**Aktivitas:**

Bagilah kelompok untuk membentuk sepasang anggota kelompok. Berikan tiap pasang salah satu dari tugas-tugas di bawah:

- Minta salah satu untuk berpura-pura bahwa dia tidak mendengar ketika yang lain sedang berbicara
- Orang yang tidak berbicara seharusnya tidak berkontribusi atau bergantian selama percakapan dengan pasangannya
- Ketika pasangan Anda berdiri, Anda mengambil posisi yang nyaman dan berbicaralah.
- Bicaralah dengan pasangan Anda dalam nada yang monoton
- Bicarakan apa yang Anda pikir penting bagi Anda
- Jangan berikan pasangan Anda untuk bicara
- Jangan gunakan bahasa yang umum selama percakapan.

(Setelah aktivitas, partisipan akan menarasikan pengalamannya)

**Hal-hal Untuk Diingat:**

- Komunikasi dimulai jika ada kebutuhan untuk berkomunikasi
- Komunikasi adalah sebuah proses
- Komunikasi antar orang adalah mengirim (ekspresi) dan menerima (pemahaman) pesan.
- Komunikasi melibatkan dua atau tiga orang. Komunikasi tidak dapat dilakukan dalam keadaan terisolasi.
- Kita berkomunikasi melalui bahasa. Bahasa bisa berupa verbal (lisan dan tulisan) atau non verbal (gerak tubuh, gambar, isyarat)

**Aktivitas:**

1. Pikirkan sebuah contoh percakapan yang bagus yang Anda alami dengan orang lain baru-baru ini dan buat daftar alasan mengapa itu adalah komunikasi yang bagus.
2. Pikirkan sebuah contoh ketika komunikasi Anda dapat terputus. Coba dan identifikasikan alasannya

**Perkembangan Komunikasi yang Normal**

- Lahir** : Menangis saat lahir, mendeguk, mendekut
- 3 bulan** : Melihat stimulasi, membuat kontak mata.  
Mendengarkan suara yang dikenali, responsif, berhenti, perubahan aktivitas, mulai menangis untuk minta perhatian
- 6 bulan** : Menengok pada bunyi suara, menikmati mengoceh, mencoba membuat suara ketika sendirian, mendengar bunyi penuh makna, mengerti kata-kata mencegah – “, “berhenti”, “tidak”
- 9 bulan** : Mendengar bunyi dengan seksama, dapat membedakan suara/bunyi

	Mengerti kata “tidak” dan “da-da”, dapat membuat variasi bunyi.
<b>12 bulan</b>	: Mengerti kata dan instruksi yang sederhana Mengoceh lebih seperti berbicara – baba, mama Mendengar percakapan
<b>18 bulan</b>	: Menggunakan beberapa kata dengan gerak tubuh Menggabungkan 2 kata, berbicara 1 kata, menggunakan struktur kalimat Mengerti 20 hingga 200 kata lisan Merespon kepada perintah sederhana, menunjuk orang dengan nama, mulai mengekspresikan kebutuhan melalui kata-kata Kosa kata anak berkembang cepat karena meningkatnya pengalaman
<b>3 tahun</b>	: Mendengar cerita, dapat menjawab pertanyaan yang sederhana Bergantian dalam berbicara, berbicara dengan kalimat yang sederhana Mengatakan kebutuhan fisik, menunjuk diri sendiri dengan nama Mulai menggunakan bentuk tanya, Menggunakan kata ganti orang pertama – Saya, aku Mulai menggunakan kata ganti orang kedua dan ketiga – Anda, dia
<b>5 tahun</b>	: Dapat mengucapkan semua kata dengan baik , berbicara dan mengerti hampir semua percakapan

### **Perkembangan Komunikasi**

Bagaimana komunikasi berkembang pada anak-anak?

Sesungguhnya, semua bayi mulai berkomunikasi sejak mereka lahir, baik yang memiliki hambatan atau tidak.

Mari kita lihat tahap-tahap perkembangan komunikasi dan bagaimana cinta, kasih sayang, dan sentuhan sangat penting terhadap proses tersebut.

Pada bulan pertama perkembangan, perilaku utama yang terlihat pada anak-anak adalah respon refleks. Sebagai contoh, jika menyentuh bibir bayi, kita dapat melihat respon menyedot bayi atau ketika mendengar bunyi yang keras bayi terkejut. Hal-hal tersebut adalah kejadian tanpa sengaja terhadap stimulasi lingkungan. Nantinya, pada tahap ini, bayi mulai bereksplorasi terhadap lingkungan secara visual – melihat seseorang atau memegang benda. Mereka juga mulai bermain dengan tubuh mereka sendiri. Sebagai contoh, menghisap jempol tangan atau kaki atau mencakar tubuh. Bayi dan orang dewasa di sekitarnya saling menatap satu sama lain, bayi mendekati dan orang dewasa menirukannya dan begitu seterusnya. Perlahan-lahan bayi mulai menunggu orang dewasa tersebut untuk merespon. Ini adalah tahap ketika bayi dan orang dewasa tersebut memasuki komunikasi. Jenis tindakan bergantian ini menjadi batu loncatan bagi perkembangan komunikasi.

Mulai dari empat bulan ke atas, bayi mulai memanipulasi benda berdasarkan sifat benda tersebut – mereka menggoyangkan mainan yang berbunyi (*rattle*) untuk membuat bunyi

atau menggunakan bola untuk dilempar atau meremas boneka untuk membuatnya menangis.

Saat umur 6 bulan, bayi mulai memperlihatkan tindakan intensional dengan lingkungan di sekitar mereka. Mereka mendapatkan ide bahwa mereka dapat membuat sesuatu terjadi – bayi memegang **kain sari** atau celana orang dewasa dan mengantisipasi orang tersebut akan mengangkatnya. Orang dewasa juga mulai menerima tindakan bayi tersebut dan menawarkan vokalisasi atau kata-kata untuk hal yang sama. Sehingga mereka membantu bayi untuk membentuk usaha komunikasi intentional mereka dan menyediakan media yang tepat.

Saat umur 8 bulan, bentuk tindakan intensional dalam kata-kata ini menjadi lebih baik. Bayi sekarang menjadi lebih sadar akan efek tindakan dan vokalisasi mereka terhadap orang lain. Sekarang mereka benar-benar berkomunikasi – bayi meraih benda yang diinginkan, menunjuk dan melihat pada orang dewasa yang bisa mengambilnya. Dia menggunakan gerak tubuh, isyarat atau membuat bunyi untuk mendapatkan perhatian orang dewasa dan untuk mendapatkan hal yang diinginkannya. Isyarat-isyarat ini bervariasi hingga beberapa bulan. Mengoceh kemudian dengan cepat ditambah ke gerak tubuh. Anak berkembang setahap demi setahap. Dia belajar berbagai ketrampilan yang dibutuhkan dalam berkomunikasi di lingkungannya, dimana dia memiliki seseorang untuk berkomunikasi dengannya dan seseorang untuk meresponnya. Dalam berbagai situasi dimana dia mendengar kata-kata lisan, dengan melihat kata apa yang merujuk pada sesuatu, dengan mengulang dan meniru kata-kata dalam situasi yang bermakna, bayi mengembangkan dan menikmati komunikasi.

Karena hambatan penglihatan dan hambatan tambahan, anak-anak memiliki tantangan yang signifikan dalam perkembangan ketrampilan komunikasi. Mereka tidak mendapat informasi atau motivasi apa pun dari lingkungan di sekitar mereka sehingga mereka cenderung kurang responsif dibandingkan teman sebayanya yang tidak memiliki hambatan. Sebagai hasilnya, orang-orang di sekitarnya juga menjadi kurang responsif. Anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan juga sulit mengeksplorasi lingkungan secara fisik dan visual. Mereka mungkin kesulitan untuk menemukan, memegang, mengeksplorasi, dan memanipulasi benda. Oleh karenanya, anak-anak ini menjadi pasif dan memiliki kesempatan yang terbatas untuk memulai dan meniru sebuah tindakan.

### **Ingatlah**

- Perkembangan komunikasi dimulai sejak lahir
- Perkembangan komunikasi berlanjut secara cepat
- Anak belajar banyak ketrampilan yang berbeda-beda agar dapat berkomunikasi
- Berbagai ketrampilan yang dibutuhkan untuk komunikasi tidak berkembang dalam keadaan terisolasi
- Berbagai ketrampilan yang dibutuhkan untuk komunikasi saling bergantung satu sama lain

### **Ketrampilan-ketrampilan yang Dibutuhkan untuk Perkembangan Komunikasi:**

- **Perhatian:** Mulai berkembang ketika anak pertama kali menatap wajah ibunya dan seiring perjalanan waktu akan mengembangkan kemampuan untuk berkonsentrasi pada satu tugas atau kegiatan
- **Mendengarkan:** Berkembang ketika seorang anak menjadi sadar terhadap sebagian besar bunyi dan mulai meresponnya. Kemudian selanjutnya berkembang menjadi kemampuan untuk mendengar secara selektif
- **Bergantian:** Berkembang dalam beberapa hari dari kehidupannya ketika ibu memandang bayi dan tersenyum dan sebaliknya bayi meniru ibu dan tersenyum balik.
- **Imitasi:** Berkembang ketika ibu/pengasuh meniru tindakan dan bunyi bayi dan bayi bergantian menirunya. Hal ini mengembangkan kemampuan untuk bergantian dalam percakapan.
- **Bermain:** Mulai berkembang ketika bayi menikmati dirinya membuat dan mendengarkan bunyi-bunyian. Hal ini mengembangkan kemampuan untuk melakukan permainan kompleks dengan berbagai aturan.
- **Perkembangan konsep:** Mulai berkembang ketika seorang anak mulai berusaha mengerti mengenai hal-hal yang dia lihat dan dengar. Hal ini berkembang menjadi kemampuan untuk memahami bahasa orang dewasa, permainan yang kompleks, dan situasi yang kompleks.
- **Komunikasi non verbal:** Mulai berkembang ketika bayi menangis dan menggeliatkan tubuhnya dan ibu meresponnya. Hal ini kemudian membuatnya mampu menggunakan gerak tubuh yang lebih kompleks.
- **Berbicara:** Mulai berkembang ketika seorang anak mendekati serta mengoceh dan kemudian berkembang sehingga mampu mengucapkan kata-kata dan kalimat.

### **Dampak Hambatan Penglihatan dan Hambatan Tambahan terhadap Perkembangan Komunikasi**

Anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan mewakili suatu kelompok yang sangat berbeda. Yang termasuk istilah hambatan penglihatan adalah berbagai jenis kehilangan penglihatan mulai dari *low vision*, hingga persepsi cahaya atau hingga buta total. Efek dari hambatan penglihatan tersebut dapat berupa penglihatan yang buram, kehilangan lapang pandang atau berkurangnya ketajaman penglihatan. Sama halnya, kehilangan pendengaran dapat bervariasi dari tuli total hingga kemampuan hanya untuk bisa mendengar sebagian. Berbagai hambatan tambahan dari anak-anak ini mungkin termasuk kelumpuhan otak, autisme, retardasi mental atau gangguan perilaku. Untuk anak-anak ini, kesulitan tidak ditambahkan tapi dilipatgandakan, menciptakan sebuah hambatan yang unik dengan sendirinya. Untuk anak-anak yang kehilangan kedua alat indra tersebut yakni alat-alat indra jarak jauh (pendengaran dan penglihatan) akan menghasilkan berbagai kesulitan berat dalam hubungan interpersonal, masalah dengan komunikasi dan mobilitas karena anak ketinggalan pada semua area perkembangan.

Interaksi dan pengaruh hambatan sangat berdampak pada proses pembelajaran dan perkembangan anak. Setiap kombinasi dari hambatan menghasilkan kebutuhan belajar yang unik dan luar biasa. Kita harus sadar akan kemampuan anak dalam memproses informasi dan cara dia mengekspresikan pikirannya agar kita dapat menyeleksi strategi untuk mengembangkan komunikasi dengan cara yang bermakna.

### **Anak-anak dengan Hambatan Penglihatan dan Pendengaran**

- Hambatan penglihatan dan pendengaran adalah suatu jenis hambatan yang unik. Kombinasi dari kehilangan penglihatan dan pendengaran mempengaruhi cara anak belajar.
- Dengan ketidakhadiran dua alat indra jarak jauh tersebut, anak memiliki kesempatan yang terbatas untuk memiliki pengetahuan akan lingkungannya.
- Ikatan dengan ibu menjadi sangat sulit
- Sebagian besar anak-anak ini mungkin memiliki hambatan tambahan lainnya
- Bagi anak-anak ini, komunikasi menjadi sangat sulit karena mereka memiliki masalah dalam mendengar dan melihat, mendaftarkan, memahami, dan memutuskan strategi untuk merespon.
- Beberapa anak dengan hambatan penglihatan dan pendengaran yang tidak memiliki tambahan hambatan lainnya mungkin memiliki masalah hanya di area penyeleksian terhadap media yang tepat untuk mengekspresikan diri mereka.

### **Anak-anak dengan Hambatan Penglihatan dan Mental Retardasi**

Hambatan penglihatan mempersulit proses dari komunikasi awal. Anak-anak dengan hambatan penglihatan memiliki sangat sedikit akses terhadap alat-alat komunikasi, kontak mata, ekspresi fisik atau tatapan, yang berakibat pada hilangnya kehidupan sosial. Oleh karenanya, seorang anak dengan tambahan hambatan dan hambatan penglihatan dan pendengaran lebih terlihat pasif dibandingkan dengan teman sebaya mereka yang dapat melihat.

Hambatan penglihatan mengisolasi anak dari lingkungan dan orang di sekitarnya. Pada tahap-tahap awal perkembangannya, hambatan penglihatan mempengaruhi ikatan antara ibu dan anak. Ketika bayi secara visual terhambat dan tidak menawarkan penguatan seperti manatap, tersenyum, atau mengikuti secara visual, maka orang-orang di sekitarnya akan murung atau menarik diri. Berbagai respon atau isyarat dari anak-anak dengan hambatan tambahan sulit untuk diinterpretasi dan oleh karenanya mereka tidak merespon dengan tepat.

Jika seorang anak memiliki hambatan penglihatan dan mental retardasi sebagai hambatan tambahan,

- Hambatan tersebut membatasi kemampuannya untuk menerima informasi lingkungan
- Dia mungkin memiliki masalah untuk mendaftarkan bunyi, mengenali, dan mengingat pesan
- Dia mungkin memiliki masalah memahami makna dan meniru bunyi pembicaraan atau memilih gerak tubuh yang tepat untuk menyampaikan pesan

Karena masalah-masalah tersebut, anak dengan mental retardasi memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk berkomunikasi. Di samping itu, karena keterbatasan kemampuan intelektual anak akan lambat dalam proses kognitif.

### **Anak-anak dengan Hambatan Penglihatan dan Kelumpuhan Otak**



- Anak dengan kelumpuhan otak tidak memiliki kontrol dan koordinasi terhadap otot-otot tubuh mereka
- Anak-anak ini memiliki kesulitan dalam gerak, koordinasi, dan memposisikan diri karena adanya kerusakan di otak
- Hal ini akan mempengaruhi area penglihatan, pendengaran, pemahaman, pembelajaran, dan pergerakan.
- Kemampuan mereka untuk bergerak dan mengeksplorasi lingkungan menjadi terbatas. Sebagai akibatnya, anak-anak ini mendapat lebih sedikit kesempatan untuk belajar dari dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya.
- Kurangnya kontrol otot juga membatasi kemampuan mereka memproduksi berbagai isyarat, gerak tubuh atau berbicara.
- Sebagian besar anak-anak ini memiliki masalah dalam memahami, mengenali, meniru dan mengekspresikan yang dibutuhkan untuk merespon. Sangat penting untuk menggunakan metode komunikasi yang berbeda-beda daripada hanya mengkonsentrasikan pada bahasa lisan

### **Anak-anak dengan Hambatan Penglihatan dan Autis**

- Anak autis memiliki kesulitan dalam memproses informasi yang datang melalui alat indra
- Mereka sulit memahami bahasa tubuh, tindakan, dan ekspresi fisik
- Beberapa dari anak autis dapat memproses informasi yang datang tapi tidak dapat menghubungkan informasi tersebut.
- Mereka juga memiliki masalah dalam merespon dengan tepat
- Beberapa dari anak ini mungkin dapat membangun hubungan dan beberapa dapat merespon tapi mereka tidak sering mengekspresikan dirinya yang mungkin dapat dipahami oleh orang lain
- Perkembangan komunikasi membutuhkan kemampuan untuk mendaftarkan (memproses) pesan, memahami, dan menyeleksi media yang tepat untuk mengekspresikannya, yang pada anak-anak ini mengalami gangguan.

### **Lingkungan yang Membangun Komunikasi**

Komunikasi menghubungkan orang-orang dengan dunia di sekitar mereka. Komunikasi memungkinkan mereka mengekspresikan kebutuhan, perasaan, pengamatan, dan ide. Tanpa komunikasi anak terisolasi dan tidak dapat mengontrol lingkungannya. Komunikasi terbangun melalui proses sosial dimana dimulai dengan interpretasi orangtua atau pengasuh dan penguatan isyarat dan respon bayi melalui interaksi sehari-hari. Oleh karena itu, orang-orang di lingkungannya harus lebih mengobservasi dan perlu menginterpretasi usaha dan komunikasi bayi.

Penting bagi anak dengan hambatan ganda untuk memiliki:

- 1. Hubungan yang dekat dengan orangtua dan pengasuh:** Hubungan ini seharusnya berkembang dalam suatu rutinitas yang alami. Orangtua harus sadar terhadap pentingnya sentuhan, menangani, dan mencintai anak mereka. Mungkin bayi dengan hambatan ganda akan lebih lama merespon dengan senyuman atau dekutan.

Senyuman dan respon mereka mungkin akan terlihat seperti meringis. Untuk anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan, gambaran dari perasaan riil mereka mungkin tidak akurat atau tidak mudah untuk dipahami tapi orangtua atau pengasuh harus mencoba tingkat terbaik mereka dan seharusnya menyediakan lingkungan yang responsif dan penuh asuh untuk anak. Sangat penting bila mereka berinteraksi dengan anak dengan cara menggendong, mengemong, dan tersenyum. Beberapa contoh aktivitas tersebut dapat berupa menggelitik, menepuk, mencium, memegang, membelai, memeluk, permainan tubuh atau memijat. Jenis hubungan yang dekat ini menawarkan anak sebuah rasa aman. Ikatan antara anak dan orangtua/pengasuh sangat penting untuk perkembangan keseluruhan anak termasuk perkembangan komunikasi. Beberapa contoh aktivitas untuk orangtua dan pengasuh adalah:

- Berbicara dengan bayi saat dia menangis. Biarkan dia tahu bahwa Anda memahami perasaannya.
- Sentuh dan gendonglah bayi. Membelai, menepuk, dan menyentuh akan membantu bayi memahami bahwa Anda peduli terhadapnya. Sentuhan adalah cara yang sangat kuat. Tanpa kata-kata, kita dapat memperlihatkan kasih sayang, cinta, perhatian, dan simpati. Sentuhan mengindikasikan penerimaan.

2. **Seseorang untuk berinteraksi dengan dan tentang sesuatu:** Seorang bayi baru lahir mengeksplorasi lingkungannya secara visual. Kontak tatap-muka dengan orang dewasa di lingkungannya mengembangkan hubungan yang pertama untuk anak. Kadang kala sangat susah bagi orang tua dari anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan karena adanya keterlambatan dalam mengembangkan senyum dan cenderung pasif sebagian besar waktunya. Anak-anak ini perlu dibantu untuk menggantikan hambatan-hambatan mereka melalui sentuhan, menggendong, mengemong, dan membelai.

Menunjukkan dengan menyentuh berbagai benda secara bersama mungkin membantu meningkatkan ketertarikan anak pada lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Bermain bersama akan menstimulasi ketertarikan anak dalam lingkungan terdekatnya. Bergerak dan mengeksplorasi lingkungan secara bersama dapat menyenangkan bagi orang tua dan anak. Dengan cara tersebut, kita dapat memperluas kesadarannya terhadap lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Orang tua harus memilih satu area/tempat di dalam rumah dan mengeksplorasinya bersama anak – bawa dia ke kamar mandi, buat dia dapat merasakan lantai, keran air, ember, air, dan mangkuk dan bicarakan/tandai benda-benda di sekitarnya. Anak dengan penglihatan dan pendengaran belajar tentang dunia di sekitarnya dengan cepat. Dia melihat dan mendengar berbagai benda dan termotivasi untuk meniru, menginisiasi, dan mengulang. Seorang anak dengan hambatan pendengaran dan penglihatan perlu dibantu pada setiap tahapnya.

3. **Konsistensi dalam rutinitas:** Konsistensi dalam rutinitas membantu anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan untuk merasa aman di lingkungannya. Karena kombinasi hambatannya, apa yang terjadi di dunia adalah di luar jangkauan dan kontrol mereka. Benda yang tiap hari digunakan, ditunjukkan

pada anak akan membantunya untuk menerima informasi tentang aktivitas yang terkait dengan benda tersebut. Umpan balik dari alat indranya dan tindakan mungkin memotivasinya untuk mengeksplorasi lingkungan lebih jauh. Konsistensi dalam rutinitas menyediakan kesempatan baginya untuk membuat perkiraan. Dia belajar untuk mengantisipasi aktivitas, mengenalinya, dan mempersiapkan secara fisik dan mental untuk respon yang tepat. Hal ini akan membantunya untuk menginisiasi sejenis isyarat untuk kejadian yang dikenalnya. Hal ini juga membantu dalam pembentukan konsep dan meningkatkan memori.

4. **Lingkungan fisik:** Lingkungan terdekat anak harus dirancang untuk memotivasi komunikasinya. Adaptasi lingkungan dan modifikasi ini harus dirancang untuk memotivasi permainan yang diinisiasi oleh anak, permainan yang diarahkan oleh anak, dan permainan yang dibantu oleh guru. Lingkungan berorientasi permainan dan interaktif terbukti sangat efektif untuk mengajarkan komunikasi dan bahasa bagi anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan.

Banyak anak dengan hambatan yang memiliki masalah penglihatan berada dalam keadaan yang dirugikan untuk mengembangkan ketrampilan persepsi dan komunikasi melalui penggunaan penglihatan.

- Terbatasnya gerak tubuh menghalangi kemampuan untuk menyesuaikan agar fokus
- Anak mungkin tidak dapat berbalik menuju sumber informasi
- Anak mungkin secara fisik terbatas kemampuannya untuk berinisiatif

Karena masalah-masalah ini, anak kekurangan kontak dengan dunia dimana membatasi kemampuannya untuk membangun komunikasi secara bermakna.

Lingkungan terdekat anak harus dirancang untuk mengembangkan dan memotivasi ketrampilan komunikasinya. Lingkungan yang berorientasi permainan dan interaktif terbukti efektif dalam proses perkembangan komunikasi dan bahasa untuk anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan/hambatan penglihatan dan pendengaran. Tidak ada pedoman-pedoman yang kaku.

Saran dan ide di bawah ini mungkin berguna dalam merancang program individual.

1. Pengaturan posisi yang baik dan duduk yang tepat membantu meningkatkan kemampuan anak untuk fokus dan berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Seseorang perlu mempertimbangkan tinggi dan ukuran anak, tinggi dan ukuran kursi, kedalaman kursi dan tinggi meja berkaitan dengan anak agar menyediakan pengaturan posisi dan duduk yang tepat. Anak dengan hambatan fisik mungkin butuh peralatan adaptasi seperti bangku sudut, kursi yang tinggi atau penyokong kepala.
2. Orang-orang dalam lingkungan perlu dipertimbangkan. Apa yang dipakai orang dapat membantu proses pengembangan komunikasi anak berkebutuhan khusus. Baju yang banyak berpola dapat menyebabkan kebingungan, jika Anda memegang sesuatu untuk dilihat anak. Jika anak memiliki hambatan penglihatan dan pendengaran, isyarat dapat hilang dalam pola latar belakang. Oleh karenanya seseorang perlu mempertimbangkan kontras dan kejelasan.

3. Ruang harus bebas dari gangguan yang tidak perlu atau kekacauan sehingga anak dapat lebih berkonsentrasi pada aktivitas dan permainan dengan cara yang bermakna.
4. Benda-benda dalam ruangan yang dibutuhkan untuk aktivitas atau permainan harus diatur sedemikian rupa sehingga anak atau guru dapat mendekat dengan mudah. Materi harus berada dalam jangkauan anak.
5. Seseorang perlu mempertimbangkan ruang/jarak antar benda dan berbagai isyarat yang ditunjukkan pada anak dan guru, khususnya, dengan anak *low vision*. Benda/isyarat seharusnya tidak terlalu dekat atau terlalu jauh. Benda/isyarat seharusnya dalam lapang pandang anak.
6. Menambah petunjuk takual dalam lingkungan sangat membantu. Hal tersebut menambah rasa aman dan antisipasi terhadap tempat dan benda di sekitar anak (Label Braille, simbol nyata/benda rujukan dapat digunakan untuk tujuan ini)
7. Ketika mempertimbangkan lampu/pencahayaan, seseorang perlu ingat bahwa ada dua jeni pencahayaan, (a) Pencahayaan lingkungan (b) Pencahayaan pada tugas
  - Pencahayaan lingkungan – tingkat pencahayaan secara keseluruhan dan pencahayaan alami datang melalui jendela
  - Pencahayaan pada tugas – pencahayaan yang membuat konsentrasi cahaya dekat dengan anak. Tujuannya adalah untuk mengkonsentrasikan cahaya pada tugas yang sedang dikerjakan anak dan bukan pada mata anak.
8. Seorang anak *low vision* dapat menemukan, mengidentifikasi, dan mengatur benda jika disediakan kontras yang tinggi antar benda dan permukaan area kerja. Kombinasi warna/kontras warna harus cocok dengan kebutuhan spesifik anak.
9. Penampilan benda atau aktivitas harus disesuaikan agar dapat memberikan waktu yang lebih dari cukup untuk anak merespon. Berkurangnya penglihatan, pengobatan, hambatan fisik atau masalah persepsi akan menurunkan tingkat respon spesifik anak. Aktivitas atau benda yang ditampilkan terlalu cepat akan mengurangi kemampuan anak untuk mengenali benda atau mengikuti langkah-langkah aktivitas.
10. Ketika mempertimbangkan bunyi, sangat bermanfaat jika memeriksa apakah bunyi bermakna dan membuat anak tertarik. Untuk anak dengan hambatan ganda/hambatan penglihatan dan pendengaran, informasi yang didapat dari bunyi-bunyian di lingkungan dapat bermanfaat atau malah mengganggu. Yang termasuk faktor-faktor yang akan mempengaruhi sebuah bunyi yang diberikan adalah
  - Ukuran ruangan
  - Perabotan ruangan
  - Jumlah orang yang ada dalam ruangan
  - Posisi anak dalam hubungannya dengan sumber bunyi

Beberapa anak sensitif terhadap stimulasi atau mereka akan sangat terganggu. Sangat penting untuk mengurangi getaran, kebisingan atau stimulasi visual yang berlebihan ketika memperkenalkan aktivitas pendengaran.

Orang perlu untuk

- Menarik perhatian anak terhadap semua materi/orang yang terlibat
- Menggunakan demonstrasi dan gerakan koaktif untuk membantu anak mengetahui apa yang sedang terjadi

**Strategi untuk Meningkatkan Komunikasi Anak-anak dengan Hambatan Penglihatan dan Hambatan Tambahan:**

1. **Bergantian:** Bergantian membutuhkan respon terhadap perilaku dan komunikasi anak. Berikan kesempatan anak untuk merespon. Bergantian menciptakan pondasi bagi perkembangan komunikasi. Bergantian merupakan suatu strategi penting karena anak belajar paling baik dari model yang dekat dengan tingkat komunikasinya. Yang termasuk aktivitas bergantian yakni menumpuk balok, cangkir, menumpuk menara, memilih makanan ringan, bernyanyi, bertepuk tangan.
2. **Membuat pilihan:** Membuat pilihan menawarkan kesempatan kepada anak dan memotivasi partisipasi aktif. Membuat pilihan menawarkan suatu rasa pengendalian. Penting untuk menyediakan beberapa kesempatan selama sehari agar anak belajar tentang membuat pilihan.
3. **Imitasi:** Peniruan adalah membuat model dan mendemonstrasikan respon yang diinginkan dan memotivasi anak untuk meniru.
4. **Bereksplorasi bersama:** Eksplorasi memungkinkan anak untuk merasa aman tentang dunia di sekitarnya. Eksplorasi membantu membuat penemuan baru dan belajar tentang dunia. Eksplorasi menstimulasi keingintahuan anak tentang lingkungan. Eksplorasi mengembangkan ketrampilannya dan untuk belajar hal-hal baru
5. **Manipulasi:** Permainan meningkatkan kemampuan anak untuk mengkoordinasi mata dan tangannya. Memungkinkan anak untuk memiliki kontrol terhadap mainan/benda. Dengan manipulasi, dia belajar tentang benda dan bagaimana menggunakannya, dimana meningkatkan penghargaan dirinya/kemandiriannya. Yang termasuk aktivitas manipulasi adalah menggunakan alat makan, menulis, atau menggambar. Berbagi mengenai ketertarikan anak dan perlihatkan padanya bagaimana memanipulasi benda/aktivitas/lingkungan.
6. **Sosialisasi:** Sosialisasi adalah interaksi antara dua atau lebih. Sosialisasi melibatkan memberi dan menerima. Sosialisasi memotivasi dan menawarkan kesempatan bagi anak untuk mengamati orang dan menirunya. Sosialisasi menawarkan kesempatan untuk belajar, mempraktekan, dan mengembangkan ketrampilan komunikasi. Sosialisasi memungkinkan anak mengalami aktivitas bergantian dan interaksi dengan orang-orang. Yang termasuk aktivitas sosialisasi adalah kesempatan bagi anak untuk bertemu dan bermain dengan orang lain.
7. **Permainan peran:** Permainan peran memungkinkan anak menggunakan imajinasinya untuk membuat benda menjadi simbol. Permainan ini penting bagi perkembangan pikiran dan bahasa. Permainan ini meningkatkan pengalaman anak dan memotivasinya untuk menjadi kreatif. Permainan ini menyiapkan anak untuk berpikir logis terhadap situasi dan menyiapkan dia untuk menghadapinya.
8. **Permainan memecahkan masalah:** Permainan ini membantu anak untuk berpikir hati-hati bagaimana melakukan aktivitas dan menyelesaikannya secara mandiri. Permainan ini mengembangkan kekuatan berpikir anak dimana meningkatkan keingintahuan dan kepercayaan dirinya. Berikan anak waktu untuk mencoba dan memecahkan masalahnya sendiri. Yang termasuk aktivitas permainan ini adalah puzzle, mencari mainan/benda/orang yang tersembunyi, memadupadankan, membedakan, mengelompokkan.

**Referensi/Daftar Bacaan:**

Heydt, K., Allon, M., Edwards, S., Clark, M. J., & Cushman, C. (2004). *Perkins activity and resource guide: A handbook for teachers and parents of students with visual and multiple disabilities* (2<sup>nd</sup> ed.). Watertown, MA: Perkins School for the Blind.

Kates, L., & Jerome, D.S. (1980). *Complete guide to communication with deaf-blind persons*. New York: New York University School of Education.

Miles, B., & Riggio, M. (Eds.). (1999). *Remarkable conversations: A guide to developing meaningful communication with children and young adults who are deafblind*. Watertown, MA: Perkins School for the Blind.

## Asesmen Keterampilan Komunikasi

Sampada Shevde

### **Mengapa Kita Mengases Komunikasi?**

Kita tahu bahwa anak-anak dengan hambatan penglihatan dan pendengaran atau hambatan penglihatan dan hambatan tambahan memiliki tingkat hambatan penglihatan dan pendengaran yang bervariasi. Tiap anak adalah unik dan berbeda satu sama lain dalam hal kemampuan belajar, tingkat hambatan sensori, dan gaya belajar.

Oleh karena itu, tiap anak dengan hambatan penglihatan dan pendengaran atau hambatan penglihatan dan hambatan tambahan memiliki cara atau gaya komunikasi yang berbeda-beda. Untuk meminta tambahan makanan saat makan siang, seorang anak mungkin memberi isyarat untuk meminta tambahan makanan, yang lain mungkin menyentuh tempat nasi, yang lainnya mungkin melihat pada nasi dan gurunya, anak lain mungkin menarik tempat nasi, yang lainnya lagi mungkin menangis dan menandakan kebutuhan untuk meminta makanan lagi. Semua berkomunikasi tentang kebutuhan dasar yang sama “minta menambah makanan”; dengan tingkat komunikasi yang berbeda-beda.

Perbedaan dalam berekspresi dan menerima informasi membuat setiap guru perlu mengetahui apa yang muridnya terima; apa yang dia ekspresikan dan bagaimana? Ini adalah inti dari asesmen komunikasi.

Perkembangan komunikasi dan bahasa terjadi secara alami bagi kita semua. Dengan anak kecil yang baru belajar bahasa, ibunya selalu berbicara kepadanya dengan menggunakan bahasa yang sangat sederhana, menambah 2-3 kata baru setiap saat sehingga anak menikmati percakapan, serta belajar kata/bahasa baru. Jika ibunya menggunakan terlalu banyak kata yang berbeda yang anak tidak mengerti, anak kehilangan ketertarikan terhadap percakapan dan tidak ada pembelajaran. Hal ini sama dengan anak dengan hambatan penglihatan dan pendengaran dan anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan. Melalui asesmen ketrampilan komunikasi, kita menjadi mengenal ketrampilan komunikasi anak dengan hambatan penglihatan dan pendengaran dan anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan yang dimilikinya saat ini, berbagai mode/cara yang dia gunakan untuk berkomunikasi dan berbagai alasan dia berkomunikasi. Oleh karena itu, asesmen komunikasi penting agar kita dapat berinteraksi dengan murid kita sesuai tingkatannya.

### **Keterangan gambar:**

Mari kita bermain?

Tapi asesmen komunikasi bukan aktivitas yang berlangsung satu kali. Ini adalah proses yang berjalan. Melalui interaksi dan situasi belajar mengajar setiap hari, anak-anak mengembangkan ketrampilan komunikasi mereka dan menambahkannya ke bahasa, kosa kata, dan konsep mereka. Adalah sama pentingnya bagi guru untuk mengases anak

berulang kali, dengan aktivitas yang berbeda-beda, dan melihat asesmen sebagai bagian dari proses belajar mengajar yang berkelanjutan daripada hanya melihat pada awal atau akhir saja.

### **Bagaimana Kita Mengases?**

Ada berbagai metode untuk asesmen ketrampilan komunikasi. Kita akan melihat metode langsung dan tidak langsung dari asesmen.

- **Langsung:** Hal ini dilakukan melalui observasi terhadap murid ketika dia bekerja dengan gurunya/berinteraksi dengan pengasuhnya. Observasi dapat dilakukan di kelas, di luar kelas, di aktivitas yang berbeda – situasi bermain, situasi kelompok, saat makan siang, dengan orang yang berbeda dan waktu yang berbeda dalam satu hari dan dengan interaksi yang berbeda pula.
- **Tidak langsung:** Asesmen tidak langsung pada dasarnya adalah mengumpulkan informasi tentang anak dengan cara berinteraksi dengan orang yang mengenal baik anak sehari-hari. Asesmen akan melibatkan orang tua, saudara sekandung, guru saat ini dan sebelumnya, orang lain yang mengetahui anak dengan baik.
- Semua dari asesmen tersebut dapat menyediakan informasi yang bermanfaat tentang ketrampilan komunikasi anak di lingkungan yang berbeda-beda.
- Asesmen tidak langsung juga melibatkan membaca laporan tentang murid. Laporan yang melibatkan laporan medis murid, rencana kerja saat ini /sebelumnya (catatan pendidikan) jika ada, adalah penting karena dapat menyediakan informasi yang berharga tentang tingkat hambatan ganda sensori anak, tentang kesempatan yang anak telah miliki dan apakah anak telah merasakan manfaatnya.

### **Apa yang Kita Ases?**

Bersama dengan asesmen ketrampilan komunikasi anak, kita juga perlu mengetahui bagaimana anak membuat berfungsinya alat-alat indra yang tersisa agar dapat menerima dan mengekspresikan informasi. Informasi ini dapat juga diperoleh dari spesialis – audiologis, dokter, terapis, dan praktisi profesional lainnya. Tapi informasi ini mungkin memberitahukan Anda tentang tingkat kehilangan bukan tentang bagaimana anak sebenarnya menggunakan alat-alat indra yang tersisa/tertinggal berkenaan dengan komunikasi.

### **Penglihatan**

Indra penglihatan memiliki 75% informasi yang kita terima. Tiap anak, tergantung pada tingkat hambatan penglihatan, menerima dan memahami informasi dengan cara yang berbeda-beda. Makanya kita perlu mengetahui bagaimana murid kita dengan hambatan penglihatan dan pendengaran dan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan menerima informasi, berapa banyak dia menerimanya, dan bagaimana dia memahami apa yang dia terima.

Berikut adalah beberapa pertanyaan yang perlu kita jawab tentang berbagai alat indra, yang akan membantu kita untuk mendapatkan ide tentang bagaimana anak menggunakan sisa alat indranya untuk mendapatkan/memberikan informasi.



## Creating Learning Opportunities Section 4

- Pada jarak berapa anak dapat melakukan komunikasi dengan jelas. Ini akan membantu kita untuk mengetahui jarak yang harus kita pertahankan ketika sedang berkomunikasi dengan dia.
- Apakah pencahayaan mempengaruhi anak? Bagaimana pengaruhnya? Hal ini akan memberikan kita ide apakah dia melihat dengan baik pada kondisi yang terang sekali atau yang tidak terlalu terang. Perhatian harus dilakukan untuk mengawasi bahwa pencahayaan yang tepat dipertahankan di dalam kelas agar anak tidak kesulitan dalam menerima komunikasi.
- Berapa banyak detil yang dapat anak lihat? Hal ini akan membantu dalam memilih bahan mengajar atau alat bantu mengajar. Misalnya: kalau seorang anak tidak dapat melihat banyak detil, maka akan membantu bila memilih gambar yang mudah dipahami dan tidak menyertakan banyak detil.
- Pada kecepatan apa anak dapat mengikuti gerakan? Ini akan membantu guru untuk menyesuaikan kecepatannya ketika dia menggunakan bahasa isyarat dengan anak untuk berkomunikasi.
- Apakah anak dapat mengikuti secara visual orang-orang yang bergerak di sekitarnya? Mengikuti secara visual orang yang ada di lingkungannya atau ketrampilan mengikuti secara visual itu penting karena akan membantunya ketika membaca dan menulis.
- Apakah anak memiliki perhatian visual yang baik? Perhatian visual penting untuk menerima informasi. Jika seorang anak memiliki ketrampilan perhatian visual yang baik maka akan membantunya untuk menerima informasi yang lebih banyak. Jika ketrampilan perhatian visualnya buruk, maka dia mungkin akan mudah terganggu. Akibatnya, dia akan menerima informasi yang lebih sedikit. Observasi anak berinteraksi dengan gurunya atau ketika dia terlibat dalam aktivitas bersama gurunya di dalam dan di luar kelas.
- Observasi apakah anak memperhatikan ketika guru berkomunikasi dengannya?
- Apakah anak dapat mengikuti gerakan guru ketika guru berinteraksi dengannya? Apakah dia mengikuti ketika guru bergerak atau apakah dia melihat ketika guru memperkenalkan benda-benda yang berbeda?
- Apakah anak mampu mengikuti guru ketika guru meninggalkannya untuk membawa sesuatu? Apakah dia memperhatikan jika orang lain datang ke kelas pada saat itu?
- Berapa lama anak mau melanjutkan aktivitasnya/berapa lama dia tertarik?
- Ketika guru berinteraksi dengan anak, pada jarak berapa dia meresponnya? Apakah guru harus sangat mendekati wajahnya dan hanya demikian dia merespon?

### **Pendengaran**

Di samping penglihatan, pendengaran juga alat indra yang penting dalam hal menerima informasi. Kita perlu mengetahui bagaimana anak menggunakan alat indranya dan apakah dia dapat dibantu dengan alat bantu pendengaran yang tepat untuk membuat lebih baik fungsi sisa pendengarannya sehingga dapat menjadi sebuah mode komunikasi.

1. Seberapa keras bunyi yang harus dikeluarkan agar anak merespon?
2. Bagaimana anak merespon? Apakah dia terkejut, berkedip, menangis, menjadi tegang atau mengubah pola nafasnya terhadap bunyi? Jenis bunyi apa yang membuat respon-respon di atas?
3. Apakah anak memperhatikan bunyi? Anda mungkin melihat beberapa perubahan pada perilaku anak. Lihat apakah dia menghentikan apa yang dia lakukan, terlihat

mencari bunyi, menangis, tersenyum, dan tertawa atau tiba-tiba menjadi tegang agar dapat mendengar.

4. Apakah anak merespon dan memahami perintah sederhana? Berikan contoh.
5. Apakah Anda harus menyingkikan suara Anda selama aktivitas di kelas dan berbicara? Jelaskan.
6. Apakah anak merespon saat dipanggil namanya? Apakah dia merespon pada pertanyaan rutin sehari-hari? “Apakah Anda mau bola?”
7. Apakah anak mengungkapkan secara lisan kebutuhan tertentu atau untuk tujuan menstimulasi diri?
8. Apakah anak meniru bunyi? Bunyi apa sajakah?
9. Apakah anak membuat beberapa bunyi? Bunyi apa sajakah?
10. Apakah anak mudah terganggu oleh bunyi-bunyi latar belakang lingkungan?
  - Observasi anak dengan seksama untuk melihat apakah dia menyadari/memperhatikan bunyi-bunyi lingkungan – (sebagai contoh: air, bunyi bel). Lihat reaksinya terhadap bunyi-bunyian tersebut.
  - Anda juga dapat menggunakan benda yang berbeda seperti mangkuk, piring, sendok atau gelas untuk membuat bunyi dengan volume yang bervariasi, untuk melihat anak meresponnya. Pastikan bahwa benda tidak berada pada lapang pandang anak, sehingga kita dapat memastikan bahwa dia merespon menggunakan sumber pendengaran bukan penglihatan.
  - Gunakan drum, mainan berbunyi (*rattle*), dan alat musik lainnya juga akan membantu
  - Ketika Anda berbicara kepadanya, observasi seberapa keras/pelan Anda perlu berbicara dengannya agar dia merespon
  - Apakah dia takut pada bunyi tertentu? Bunyi apakah itu?
  - Apakah dia meniru pola bunyi tertentu, baik melalui vokalisasi atau melalui gerakan fisik seperti tangan?

### **Peraba, Pengecap, Penciuman**

Penting untuk mengetahui bagaimana anak menggunakan indra peraba, pengecap, dan penciumannya dengan baik.

Peraba adalah indra yang penting karena menyediakan akses terhadap informasi dan lingkungan sekitarnya. Untuk seorang anak dengan hambatan penglihatan dan pendengaran, sebagian besar komunikasi juga melalui rabaan.

Oleh karena itu kita perlu mengetahui bagaimana anak menggunakan alat-alat indra tersebut dan apakah dia menggunakannya sebagai sumber informasi.

- Apakah anak menjangkau untuk meraba berbagai benda?
- Apakah anak tertarik pada berbagai tekstur?
- Apakah anak mengenali berbagai benda
- Apakah anak mengikut tangan Anda untuk melihat apa yang Anda lakukan?
- Apakah anak paham bahwa dia dapat meminta tolong orang lain melalui mode taktual?
- Apakah anak memasukkan benda ke mulut? Mengapa?
- Apakah anak mengenali orang melalui baunya?

- Bagaimana anak bereaksi ketika disentuh?
  - o Observasi dia ketika berada dalam lingkungan yang tidak dikenalnya untuk melihat apakah dia mencoba mengeksplorasi lingkungan terdekatnya. Juga observasi bagaimana dia mengeksplorasi lingkungan yang dikenalnya.
  - o Ketika dia diperlihatkan sebuah benda baru, apakah dia mencoba untuk mengeksplorasi/memanipulasinya dengan menggunakan tangannya/penciumannya/pengecapnya?
  - o Apakah dia dapat mengidentifikasi benda yang dikenalnya seperti sikat, piring, atau gelas melalui rabaan? Apakah dia dapat membedakan benda-benda tersebut melalui rabaan?
  - o Apakah dia selalu meletakkan benda ke dalam mulutnya atau membawanya ke bibirnya? Apakah dia melakukannya untuk menstimulasi diri sendiri atau mendapat informasi tentang benda? Tekstur apa yang dia letakkan ke dalam mulut?
  - o Apakah dia suka menyentuh berbagai tekstur? Apakah ada tekstur yang tidak disukainya?
  - o Ketika dia ingin sesuatu, apakah dia meraba seseorang untuk memberitahunya? Bagaimana dia bereaksi ketika seseorang menyentuhnya? Apakah dia terkejut? Apakah dia takut? Apakah dia menjadi tegang atau tersenyum? Apakah dia mengenali orang melalui peraba/penciuman?

### **Ketrampilan Motorik**

Mengases tingkat ketrampilan motorik adalah penting karena sebagian besar mode komunikasi membutuhkan penggunaan gerak motorik – menggunakan bahasa isyarat, menunjuk benda atau memberikan benda ke seseorang. Penting untuk mengetahui ketika anak menggunakan ketrampilan motoriknya dan apa masalahnya saat ini sehingga orang yang bekerja dengan anak dapat memutuskan teknik atau sistem alternatif yang dibutuhkan.

- Apakah anak memiliki kesulitan motorik halus yang akan mempengaruhi penggunaan bahasa isyarat?
- Apakah anak mampu mempertahankan pandangan, kepala, tubuh, dan tangan secara kokoh dalam posisi yang tepat untuk menerima komunikasi?
- Observasi anak dalam aktivitas yang berbeda seperti bermain pasir, bermain air atau memasak dan lihat bagaimana dia menggunakan tangannya selama beraktivitas. Apakah dia tampaknya memiliki masalah dengan menggunakan jari-jarinya selama beraktivitas? Apakah dia menggunakan satu tangan penuh atau telapaknya daripada jari-jarinya?
- Ketika anak berinteraksi atau menerima informasi apakah dia memiliki kesulitan dalam mengatur kontrol kepala atau lehernya atau kesulitan mempertahankan tangan yang kokoh dalam beraktivitas?

### **Persepsi**

Seperti kita lihat sebelumnya, setiap anak menerima dan memahami informasi dengan cara yang berbeda-beda. Walaupun kita memperhatikan dua murid melihat apel merah yang sama, kita tidak tahu apakah mereka memahaminya dengan cara yang sama. Imitasi dari gerakan tubuh adalah penting karena akhirnya anak akan menggunakan bahasa

isyarat, dia akan butuh melihat bahasa isyarat yang dilakukan oleh orang lain, menginterpretasinya, dan kemudian mengulanginya. Jika ada masalah dalam persepsi, akan sulit bagi anak untuk belajar bahasa isyarat.

Dalam persepsi, periksalah:

1. Dapatkah anak meniru gerak tubuh/gerak tangan?
2. Dapatkah anak mencocokkan benda atau desain sederhana?

### **Ketrampilan Komunikasi Terkini**

Kita juga perlu mengases tingkat ketrampilan komunikasi anak yang terkini. Bagaimana anak berkomunikasi? Apa yang dikomunikasikannya? Kapan dan dengan berapa banyak orang dia berkomunikasi? Semua hal tersebut membentuk bagian terpenting dalam mengetahui ketrampilan komunikasi terkini anak.

Semua informasi tersebut akan membantu kita mendapatkan ide tentang berinteraksi dengan anak sesuai tingkatnya.

### **Bentuk-bentuk komunikasi yang digunakan:**

Bentuk mengacu pada bagaimana anak berkomunikasi. Anak-anak dengan hambatan penglihatan dan pendengaran atau hambatan penglihatan dan hambatan tambahan berkomunikasi dalam cara yang berbeda-beda.

Sebagai contoh jika seorang anak ingin berkomunikasi bahwa dia lapar, dia mungkin melakukannya dengan cara yang berbeda-beda. Dia mungkin akan menggunakan:

- **Ekspresi wajah:** Anak mungkin menangis untuk menandakan dia merasa lapar
- **Menunjuk:** Anak mungkin menunjuk ke perut, mulut, atau piringnya yang tersimpan di sudut
- **Bahasa isyarat:** Dia mungkin menggunakan isyarat untuk “lapar”
- **Menggunakan benda:** Dia mungkin mengambil piring yang digunakan untuk makan yang menandakan dia lapar
- **Menggunakan gambar:** Dia mungkin memperlihatkan kepada guru gambar yang mewakili waktu makan siang yang menandakan dia mau makanan
- **Vokalisasi:** Dia mungkin menggunakan bunyi atau vokalisasi tertentu untuk menandakan bahwa dia lapar
- **Berbicara:** Dia mungkin menggunakan suatu kata tertentu atau mengatakan makanan untuk menandakan dia lapar

Bentuk-bentuk komunikasi dapat terlihat jelas seperti meraba sebuah benda dan memberikannya kepada guru yang menandakan anak ingin meminta lagi, atau juga terlihat sangat tak kentara, seperti anak tetap diam yang menandakan dia tidak suka aktivitas tersebut (penolakan). Ketrampilan observasi yang bagus penting untuk mengetahui berbagai bentuk komunikasi yang digunakan oleh anak.

Beberapa contoh dari bentuk-bentuk komunikasi yakni:

- Mendorong piring makanan
- Melempar piring makanan

## Creating Learning Opportunities Section 4

- Menangis ketika diminta untuk menyetuh piring
- Membenturkan kepala
- Memukul diri sendiri
- Melempar alas makan dari meja
- Mengisyaratkan “selesai”
- Mundur dari meja

Semua bentuk tersebut menandakan bahwa anak tidak mau menambah makanan lagi atau mau berhenti dengan aktivitasnya. Sebagian besar dari contoh tersebut adalah perilaku yang diperlihatkan anak untuk mengkomunikasikan sesuatu. Ada beberapa pertanyaan yang dapat Anda jawab ketika mengobservasi, dimana akan membantu Anda dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk komunikasi.

1. Apakah anak menggunakan suaranya?
2. Jenis dan variasi bunyi apa yang anak buat?
3. Apa mode komunikasi utamanya?
4. Apakah anak menggunakan jenis vokalisasi yang berbeda-beda?
5. Apakah anak menggunakan bahasa tubuh dan ekspresi wajah? Bagaimana?
6. Apakah anak menggunakan gerak tubuh alami?
7. Apakah anak menunjuk untuk mendapatkan benda?
8. Apakah ada beberapa bentuk komunikasi yang tidak digunakan dengan maksud komunikasi? Sebagai contoh, anak mungkin mengeluarkan bunyi/vokalisasi tertentu tapi dia mungkin tidak bermaksud berkomunikasi. Anak mungkin melakukannya hanya untuk menstimulasi diri sendiri.

Observasi anak dalam aktivitas yang berbeda-beda seperti saat makan, bermain, situasi kelompok, di luar sekolah, di ruang kelas, di rumah/asrama (jika mungkin), dengan guru, pengasuh, dan beberapa orang lainnya yang berinteraksi dengan anak. Catatlah perilaku yang berbeda yang Anda observasi. Bagaimana dia mengekspresikan dirinya selama aktivitas/interaksi? Apakah dia menggunakan bahasa isyarat, gerak tubuh, menunjuk, menggunakan suaranya, menggunakan matanya untuk menunjuk atau berekspresi? Catatlah semua perilaku tersebut dan hal lainnya yang Anda rasa dilakukan dengan tujuan/maksud untuk mengatakan sesuatu atau mengekspresikan kebutuhannya.

### **Mengapa Kita Berkomunikasi? (Fungsi)**

Kapan pun anak berkomunikasi, ada alasan/tujuan dari komunikasi tersebut. Itu adalah yang kita maksud dengan fungsi.

Anak-anak berkomunikasi untuk alasan yang berbeda-beda seperti:

Menolak: Seorang anak mungkin ingin memperlihatkan bahwa dia menolak sebuah mainan atau makanan tertentu

Menandakan sebuah pilihan: Dia mungkin ingin menandakan pilihannya untuk benda tertentu

Kelanjutan sebuah aktivitas: Dia mungkin ingin menandakan bahwa dia menginginkan lagi sebuah aktivitas. Jika dia duduk di atas ayunan dan menyukainya dan menginginkan

aktivitas tersebut dilanjutkan, maka dia akan berkomunikasi agar orang lain tahu bahwa dia menginginkan lagi aktivitas tersebut.

Untuk memberi informasi: Seseorang mungkin mau berkomunikasi dengan orang lain karena ingin memberikan informasi.

Mengapa seorang anak menampilkan suatu perilaku tertentu? Apa yang dia dapatkan dari perilaku tersebut? Hal ini mencerminkan tujuan /fungsi komunikasi.

Pada contoh sebelumnya – saat waktu makan siang, fungsinya adalah “menolak”. Anak menunjukkan perilaku tersebut karena dia ingin berkomunikasi bahwa dia tidak mau makan. Ini adalah fungsinya.

Satu bentuk dapat juga memiliki lebih dari satu fungsi. Seperti contoh berikut, membenturkan kepala dapat berarti “menolak” serta dapat menandakan “sakit”. Mungkin anak mengalami sakit kepala; mungkin dia tidak suka sayuran tertentu dan ingin makanan yang lain. Melalui observasi yang tepat dan berulang, Anda perlahan-lahan dapat menentukan fungsi dari perilakunya.

Beberapa Pertanyaan yang Akan Membantu Anda Mendapatkan Informasi Lebih Banyak Tentang Fungsi Komunikasi:

- Apakah perilaku dilakukan untuk mendapatkan perhatian orang lain?
- Apakah suara/vokalisasi digunakan untuk mendapatkan perhatian orang lain atau untuk menstimulasi diri sendiri?
- Apakah ada jenis vokalisasi yang berbeda dimana menandakan perasaan/kebutuhan yang berbeda?
- Apakah komunikasi dilakukan untuk pemecahan masalah?  
Sebagai contoh, seorang anak pergi ke luar kelas untuk bermain, butuh memakai sepatu. Dia tidak dapat melakukannya sendiri dan membutuhkan bantuan. Apa yang dia lakukan pada situasi tersebut? Apakah dia menggapai dan menyentuh seseorang untuk menandakan bahwa dia butuh bantuan dalam memakai sepatu? Dalam hal ini, komunikasinya bertujuan untuk memecahkan masalah. Apakah perilaku tersebut muncul? Atau apakah anak pergi ke seseorang yang dikenalnya yang akan membantunya dalam situasi tersebut? Perhatikan perilaku tersebut jika ada.
- Apa perbedaan fungsi-fungsi yang dia komunikasikan?

### **Konteks Komunikasi**

Hal ini menunjukkan lokasi/tempat dimana perilaku terjadi. Sebagai contoh, pada waktu makan siang, konteksnya adalah ruang makan, jika anak makan di sana.

Ini akan membantu kita untuk mengetahui apakah perilaku terjadi hanya pada satu tempat tertentu atau terjadi sepanjang hari?

Hal tersebut juga akan membantu untuk mencatat dengan siapa perilaku tersebut terjadi. Anak mungkin sangat nyaman dengan beberapa orang dan kurang nyaman dengan

beberapa orang lain. Dia akan lebih berkomunikasi dengan guru/orang yang dikenal. Anda mungkin akan memperhatikan lebih banyak bentuk komunikasi dengan orang yang dia merasa nyaman daripada dengan orang lain.

Tingkat kenyamanan yang dimiliki anak dengan orang yang bekerja dengannya adalah penting. Anda mungkin akan melihat bentuk komunikasi yang lebih bervariasi dengan orang yang anak suka/nyaman.

Catatlah juga dengan berapa banyak orang dia berkomunikasi?

### **Isi Komunikasi**

Dengan isi, yang kita maksud adalah apa yang anak coba katakan?

Ketika anak menolak untuk makan dengan cara mendorong piring, isi komunikasinya dapat berupa “Saya tidak ingin makan nasi/makan siang:.

Di samping untuk mendapatkan sebuah ide tentang tingkat ketrampilan komunikasi berdasarkan bentuk, fungsi, konteks, dan isi, beberapa pertanyaan tambahan yang akan membantu Anda dalam mengumpulkan lebih banyak informasi adalah:

1. Apakah kosa kata reseptifnya?
2. Apakah kosa kata ekspresifnya?
3. Apakah ada struktur kalimat dalam bahasa yang digunakannya?
4. Apakah dia menggunakan satu kata/kombinasi dua kata?
5. Apakah komunikasinya dapat dimengerti dengan jelas oleh semua orang yang berkomunikasi dengannya/apakah hanya digunakan oleh gurunya?
6. Apakah dia selalu berkomunikasi pada seseorang atau terkadang dia akan berkomunikasi walaupun ketika tidak ada orang?
7. Topik apa yang guru bicarakan dengannya? Apakah selalu berhubungan dengan pekerjaan yang dilakukannya atau apakah mereka memiliki percakapan tentang hal lainnya juga?
8. Mengapa orang-orang di sekitarnya berkomunikasi dengannya?
9. Bagaimana orang di sekitarnya bereaksi/merespon ketika dia berkomunikasi?
10. Apakah kesempatan untuk membuat keputusan tersedia? Pilihan yang seperti apakah itu?
11. Apakah orang yang berkomunikasi dengannya memiliki ketrampilan komunikasi yang baik?
12. Ketrampilan komunikasi apa saja yang Anda pikir dia dapat mempelajarinya?

### **Hal-hal Untuk Diingat**

- Berikan anak waktu yang cukup untuk merespon
- Observasi anak secara seksama untuk melihat bagaimana dia telah memberitahukan Anda apa yang diinginkannya. Dia mungkin menggunakan sebuah kombinasi bunyi/vokalisasi, menangis, tertawa, tersenyum, menggapai, menunjuk, mengambil, melempar benda atau menggunakan jenis komunikasi yang lebih formal, seperti berbicara atau menggunakan bahasa isyarat.

## Creating Learning Opportunities Section 4

- Jika anak tidak mudah mengekspresikan pilihannya, sediakan cara lain untuk membuat anak tahu apa saja pilihannya, seperti memperbolehkan dia untuk menyentuh atau merasakan pilihan-pilihannya.
- Berikan anak waktu yang banyak untuk mengekspresikan pilihannya.
- Ingatlah bahwa asesmen komunikasi perlu dilakukan melalui sebuah aktivitas yang bervariasi, di lingkungan yang berbeda, dan dengan mengases interaksi anak dengan pasangan komunikasi yang bervariasi.
- Selalu cari metode/cara komunikasi alternatif yang dilakukan anak.
- Ketika menyeleksi aktivitas, ingatlah ketertarikan, umur, serta kemampuan anak.
- Ingatlah asesmen komunikasi tidak dapat dilakukan dalam sebuah sesi/dalam satu hari. Anda dapat mengumpulkan informasi yang lebih banyak dan lebih baik jika lebih dari satu orang mengobservasi anak yang sama.
- Benda yang dipilih dapat menjadi atraktif dalam hal warna, tekstur atau bunyi.
- Asesmen dilakukan dengan mengobservasi anak dalam aktivitas yang bervariasi, di lingkungan yang berbeda, dan dengan orang yang berbeda.

### **Pertanyaan Penerapan**

1. Bagaimana Anda akan menggunakan informasi yang terkumpul dari asesmen dalam aktivitas fungsional anak sehari-hari seperti memberi makan dan mandi.
2. Bagaimana informasi ini akan membantu Anda dalam berinteraksi dengan anak sesuai tingkatnya?

#### **Aktivitas:**

1. Seleksi satu dari perilaku murid Anda untuk mendeteksi apakah perilaku tersebut mencerminkan sebuah maksud komunikasi. Analisa perilaku tersebut berkenaan dengan bentuk, fungsi, isi, dan konteksnya.
2. Tampilkan video seorang anak. Dapatkah Anda mengidentifikasi maksud komunikasi dari berbagai perilaku?
3. Kembangkan profil murid Anda/profil komunikasi anak Anda.
4. Observasilah sebuah aktivitas hidup yang nyata – berkebun, memasak, dan sebagainya. Deskripsikan bagaimana Anda memasukkan komunikasi dalam aktivitas?
5. Ases sebuah percakapan. Apakah ada pergantian? Apakah topiknya tepat? Apakah ada kepercayaan?



**Daftar Bacaan:**

Huebner, K.M., Prickett, J. G., Welch, T. R., & Joffe, E. (Eds.). (1995). *Hand in hand: Essentials of communication and orientation and mobility for your students who are deaf-blind*. (Vol. 1). New York: AFB Press.

Miles, B., & Riggio, M. (Eds.). (1999). *Remarkable conversations: A guide to developing meaningful communication with children and young adults who are deafblind*. Watertown, MA: Perkins School for the Blind.

Wanick, A., & Kaul, S. (1997). *Their manner of speaking: Augmentative communication for children and young adults with severe speech disorders*. Calcutta, India: Indian Institute of Cerebral Palsy.

Kates, L., & Jerome, D.S. (1980). *Complete guide to communication with deaf-blind persons*. New York: New York University School of Education.

## **Mengembangkan Komunikasi Awal pada Anak-anak dengan Hambatan Penglihatan dan Hambatan Tambahan**

**Sheela Sinha**

### **Kapan Proses Komunikasi Dimulai?**

Proses komunikasi dimulai sejak lahir. Kapasitas untuk berkomunikasi merupakan pembawaan sejak lahir. Anak mulai berinteraksi dengan ibunya atau pengasuh lainnya sejak lahir, jauh sebelum dia belajar bicara. Ibu mendatangi anaknya yang menangis, membuatnya nyaman, tersenyum padanya, berbicara padanya dalam bahasa bayi dan anak menjadi terikat padanya. Dia mulai meresponnya dengan cara sendirinya dan interaksi dimulai.

Pola perilaku komunikatif paling awal dari anak belum memiliki tujuan. Mereka dihasilkan tanpa disengaja dan dia tidak menyadari efeknya. Beberapa cara anak mungkin berkomunikasi pada tahap yang paling awal yakni:

- Ekspresi wajah
- Vokalisasi
- Perubahan dalam kekentalan otot
- Gerak lengan, kaki, dan tangan

Kemudian, sekitar 6 bulan sebagian besar gerakan, ekspresi, dan bunyi menjadi disengaja. Anak menghasilkannya dengan sengaja untuk mencapai sesuatu. Contoh komunikasi yang disengaja adalah:

- Sentuhan atau manipulasi lainnya
- Mengambil posisi
- Menunjuk
- Vokalisasi untuk meminta perhatian
- Mendorong benda
- Tersenyum ketika orang lain mendekat, mencium, memeluk
- Gerak tubuh alami
- Memperlihatkan agresi (menggigit, mencubit, melempar benda)

Sebagaimana mereka beranjak dewasa, mereka mulai menggunakan bahasa simbolik dimana melibatkan bahasa lisan dan tertulis, label dan logo, gambar dan benda tiga dimensi.

Pada pertumbuhan anak-anak pada umumnya, ketrampilan komunikasi dasar dipupuk, dirawat atau dimodifikasi, dan diubah secara insidental selama mereka berinteraksi dengan orang lain. Anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan, sebaliknya, tidak memiliki rasa aman dan motivasi untuk bergerak dan berinteraksi dengan orang dan benda dalam lingkungannya. Informasi yang mereka terima tentang lingkungannya juga terganggu dan dipengaruhi dengan interaksi mereka dengan orang lain. Oleh karenanya, mereka tetap terisolasi dan pasif dan menghadapi tantangan karena mendapatkan kesempatan yang sangat kecil untuk mencapai ketrampilan komunikasi secara insidental. Mereka butuh intervensi agar mampu berhubungan dengan lingkungan

mereka. Tingkat dan jenis intervensi yang dibutuhkan akan berbeda antar satu anak dengan anak yang lain. Dengan suatu program intervensi yang tepat, anak-anak tersebut dapat mencapai tingkat ketrampilan komunikasi yang berbeda-beda. Semakin cepat intervensi dimulai, semakin mudah anak belajar, tidak hanya pada area komunikasi tapi juga area lainnya karena komunikasi menyediakan dasar bagi semua pembelajaran.

### **Hal-hal untuk Diingat**

1. Semua anak dapat berkomunikasi
2. Anak mulai berkomunikasi tepat saat lahir
3. Anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan membutuhkan intervensi untuk mengembangkan ketrampilan komunikasinya.

### **Strategi-strategi Apa yang Mengembangkan Komunikasi dengan Melibatkan Interaksi Aktif pada Tahun-tahun Awal Kehidupan?**

Komunikasi, seperti yang telah kita lihat pada modul sebelumnya, adalah sebuah pertukaran ide, pikiran, informasi, dan opini antar dua orang. Komunikasi tidak hanya mengikuti instruksi dan menjawab pertanyaan secara pasif. Komunikasi seharusnya melibatkan partisipasi aktif dari kedua pasangan komunikasi. Oleh karena itu penting untuk membantu anak belajar ‘berinteraksi secara aktif’ dengan benda dan orang di lingkungannya. Anak harus dimotivasi untuk:

- Bergantian
- Membuat pilihan yang sederhana
- Berinisiatif dan mengundang
- Mencari atau menolak sesuatu
- Meminta lagi
- Bersenang-senang dengan orang lain ketika topik komunikasi yang berlangsung merupakan pilihannya

Beberapa strategi yang mungkin membantu dalam mengembangkan ketrampilan komunikasi yang interaktif adalah sebagai berikut:

#### **A. Ikatan**

##### **a. Apakah itu ikatan?**

Ikatan adalah ‘hubungan yang membangun’. Ikatan menunjukkan saling mempercayai. Hubungan sosial atau kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain adalah dasar untuk perkembangan komunikasi. Ketika dua orang saling mempercayai, sebuah hubungan berkembang di antara mereka dan mereka mulai berinteraksi satu sama lain. Ketika ibu mengangkat bayinya sebagai respon terhadap tangisannya dan menenangkannya – bayi langsung mempercayai ibunya, merasa terikat, dan sebuah hubungan dimulai.

##### **b. Anak dengan Hambatan Penglihatan dan Hambatan Tambahan Mungkin Memiliki Kesulitan dalam Membangun Hubungan Spontan secara Alami. Hal ini karena:**

- Kontak mata sulit untuk dibangun karena hambatan penglihatan
- Mereka mungkin tidak merespon seperti anak lainnya seperti tersenyum atau vokalisasi ketika orang tua mencoba bermain atau berinteraksi dengan mereka.

- Orang tua mungkin tidak mampu menginterpretasikan cara komunikasi mereka yang unik. Sebagai contoh: ketika anak memutar kepalanya sekilas, dia mungkin berupaya untuk fokus ketika ibu sedang berbicara kepadanya tapi mungkin ibu berpikir anaknya tidak tertarik.
- Beberapa anak mungkin tidak mampu menangis atau sangat lemah. Sebagai akibatnya, mereka tidak mampu menarik perhatian orang tuanya ketika mereka membutuhkannya. Hal ini mencegah mereka menjadi terikat terhadap orang-orang di sekitarnya.
- Mungkin ada masalah kesehatan tambahan atau komplikasi neurologi karena mereka secara konstan rewel atau jengel. Mereka juga mungkin memiliki pola tidur yang tidak teratur atau mungkin tidur terlalu banyak karena pengobatan atau serangan kejang.
- Orang tua mungkin tidak mampu merawat mereka dalam sikap yang konsisten karena perasaan sedih atau penolakan yang berlebihan.
- Orang tua mungkin kesulitan untuk memegang atau memeluk anak karena gangguan motorik yang berat.

Dengan intervensi yang tepat waktu dan sesuai, anak-anak ini juga dapat mengembangkan sebuah hubungan yang bertahan lama dan penuh kasih.

**c. Bagaimana Kita Membantu Seorang Anak dengan Hambatan Penglihatan dan Hambatan Tambahan Membangun Ikatan Emosional dengan Orang di Sekitarnya?**

1. Menjadi dekat secara fisik dan membuat kenyamanan
  - Memeluk, menyentuh, mengemong, dan membelai lembut bayi Anda secara berkala bahkan walaupun tidak ada respon yang dapat dilihat. Ada bayi yang sensitif terhadap jenis sentuhan tertentu atau tidak nyaman ketika disentuh setiap saat. Lakukan dengan cara yang dia tolerir atau nikmati.
  - Tenangkan bayi dengan cepat ketika dia rewel, takut atau dalam situasi yang tidak nyaman.
  - Tutup mulut Anda di pipinya dan menyanyilah/berbicaralah dengan lembut.
  - Bantu dia merasakan mulut/wajah Anda ketika Anda berbicara
2. Lakukan aktivitas yang menyenangkan secara bersama-sama
  - Pangku dia atau tempatkan tepat di depan Anda dan secara lembut bergerak, mengayun, bergoyang atau melempar, menangkap, berdansa, melompat, menyanyikan lagu, mencerikan sajak anak-anak atau berbicara dalam nada yang menyenangkan.
  - Bermain permainan tubuh dengannya: menggelitik, permainan jari, bertepuk tangan, permainan yang melibatkan sentuhan hidung, kuping dan sebagainya – ci luk ba! Atau apapun yang membuat anak menikmatinya.
  - Berbicaralah dengannya dalam bahasa bayi seperti yang Anda lakukan terhadap bayi yang normal
3. Eksplorasi dunia secara bersama-sama

- Rasakan secara bersama mainan/benda yang digunakan di rumah, benda fungsional yang dia gunakan atau anggota keluarga lainnya gunakan seperti sisir, sikat gigi, pita rambut, jam atau perhiasan. Bantu dia untuk merasakan seluruh bagian benda dengan tangan Anda menyentuh tangannya tanpa terlalu memaksa.
4. Pijat bayi secara lembut
- Pijatan lembut adalah suatu medium ikatan yang baik. Berbicaralah yang menenangkan ketika memijat. Menyebutkan bagian-bagian tubuh yang berbeda ketika memijat juga membantu dalam mengembangkan kesadaran terhadap tubuhnya.

Peringatan: Jangan menggunakan minyak atau lotion yang terlalu wangi. Hal tersebut dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada beberapa anak dan dapat melukai anak yang mengalami kejang.

Semua strategi sederhana di atas dan “melakukan secara bersama” akan memberikan rasa aman yang dibutuhkan anak untuk membangun hubungan yang terpecaya dengan orang lain. Dia juga akan lebih termotivasi untuk bergerak dan berinteraksi dengan orang dan benda di sekitarnya.

## **B. Imitasi dan Bergantian**

### **a. Bagaimana imitasi dan bergantian membantu?**

Semua interaksi sosial melibatkan aktivitas memberi dan menerima antara dua orang. Seseorang memulai sebuah interaksi dan yang lain merespon. Orang yang pertama kemudian kembali melakukan atau mengatakan sesuatu sementara yang lain menunggu gilirannya dan demikian selanjutnya. Jadi mengambil giliran dan menunggu giliran dibutuhkan dalam semua pertukaran sosial. Melibatkan seorang anak dalam permainan bergantian akan mengajarnya aturan yang pertama dari percakapan. Dengan meniru perilaku anak, kita menarik perhatiannya dan mengundangnya untuk berpartisipasi dalam **permainan bolak balik**. Imitasi kemudian akan membantu dalam memulai dan mengatur permainan bergantian.

### **b. Bagaimana kita mengembangkan sebuah permainan bergantian?**

Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara:

- Meniru pola vokalisasi – Mulailah sebuah permainan vokal dengan meniru pola vokalisasi anak – ketika anak mengatakan da-da, Anda juga berkata da-da atau jika anak membunyikan lidahnya, Anda juga menghasilkan hal yang sama.
- Meniru sebuah pola gerakan seperti mengetuk, menepuk atau menggoyang, dan lain-lain.
- Selama di kelas atau bermain masukkan aktivitas seperti menumpuk balok, mengangkat pasak, menjatuhkan kelereng ke dalam kotak, melompat di atas trampolin, meluncur atau apa pun yang membuat anak menikmatinya. Anak-anak dengan hambatan penglihatan sering menikmati permainan bergantian yang memberikan gerakan. Sebagai contoh sejenis permainan “mendayung perahu” yang melibatkan saling menarik antar anak secara bergantian.

- Ketika makan – terutama ketika makan makanan yang dimakan dengan tangan (*finger food*), mencuci tangan, dan sebagainya, kita dapat memperoleh kesenangan dengan cara membuat giliran.
- Bergantian tidak selalu butuh keterlibatan tindakan yang sama oleh anak dan orang dewasa. Kita juga dapat mengembangkan sebuah rangkaian bergantian yang dimulai dengan sesuatu yang menarik bagi anak – kemudian tunggu responnya – kemudian kembali pada tindakan yang sama lagi dan seterusnya. Sebagai contoh: ibu menggelitik anak atau membuat bunyi yang lucu – bayi tertawa dan menendang dengan senang – ibu melakukan hal yang sama lagi – bayi tertawa dan menendang lagi dan seterusnya hingga anak tidak tertarik lagi. Setelah beberapa pengulangan, ibu mungkin menemukan bahwa anak menunggu penuh harapan terhadap bunyi/gelitik dan ekspresi wajah dan posisi tubuh anak mengkomunikasikan ekspektasi tersebut.
- Selain daripada ini, anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan juga sama seperti anak-anak lain, harus dimotivasi untuk menunggu dan mengambil giliran ketika mangkuk makan dioper saat makan siang atau ketika dua/tiga anak ingin bermain dengan mainan yang sama.

Catatan: Imitasi dari pola gerak atau vokalisasi anak tidak selalu berkembang menjadi permainan bergantian. Sama juga halnya, anak mungkin tidak mengikuti pola yang diinisiasi oleh kita. Dia mungkin sangat lambat dalam merespon atau responnya mungkin sangat tidak terlihat. Tapi bagaimanapun hal tersebut sering berhasil dan kita perlu melanjutkannya dengan cara yang berbeda.

**Keterangan gambar:**

Bergantian memukul drum

**C. Mengembangkan Antisipasi**

**a. Apa itu Antisipasi?**

Antisipasi adalah suatu pengetahuan tentang apa yang datang selanjutnya.

Ketika anak mulai memahami apa yang akan terjadi selanjutnya, kemana dia akan pergi, siapa yang akan pergi bersamanya, apa yang akan dilakukannya, dan seterusnya, maka dia telah siap dengan kejadian selanjutnya. Dia tidak merasa terancam ketika orang lain mendekatinya dan siap untuk berinteraksi dengannya. Perlahan-lahan bahkan dia mulai memperlihatkan beberapa pilihan. Sebagai contoh, jika dia mengerti bahwa dia akan dikasih makan, dia mungkin akan membuka mulutnya jika dia lapar atau memalingkan kepalanya jika dia tidak mau makan.

**b. Bagaimana Kita Mengembangkan Antisipasi pada Seorang Anak dengan Hambatan Penglihatan dan Hambatan Tambahan?**

**Gunakan isyarat sentuhan/ taktual** – Isyarat sentuhan atau taktual adalah petunjuk yang dibuat langsung berhubungan dengan tubuh anak. Petunjuk tersebut melibatkan sentuhan ke tubuh anak dengan cara tertentu untuk aktivitas tertentu. Beberapa contohnya adalah:

- Sebuah tepukan lembut pada bibir yang berarti dia akan makan
- Membelai kaki yang berarti sepatu harus dipakai

- Sebuah gosokan/tekanan/tarikan lembut pada bawah lengan atas yang berarti dia akan diangkat
- Sebuah sentuhan lembut ke bawah paha atau sebuah tepukan pada pantat yang berarti mengganti popok
- Sebuah tekanan lembut pada bahu anak berarti duduk
- Menempatkan tangan Anda pada bagian sisi wajah anak yang berarti waktu untuk tidur

Isyarat sentuhan tersebut harus dibuat:

- Secepatnya sebelum sebuah tindakan atau aktivitas dilakukan
- Dengan cara yang sama setiap kali oleh setiap orang yang berinteraksi dengan anak
- Dengan cara yang berbeda untuk aktivitas yang berbeda
- Dalam cara dimana anak memiliki beberapa waktu untuk merespon sebelum tindakan dilakukan
- Dengan selalu ingat untuk membuat kesukaan dan kenyamanan anak. Jika sebuah tepukan di bibir terlalu mengagetkannya atau sebuah gosokan di bawah lengan terlalu membingungkan, maka kita perlu mengubah isyarat tersebut.

**Gunakan isyarat benda** – gunakan sebuah benda yang dihubungkan dengan aktivitas. Beberapa contohnya adalah:

- Bungkus anak dalam jenis handuk tertentu setiap hari sebelum memandikannya
- Pasang alas dada setiap saat sebelum Anda memberi makan anak
- Berikan anak sendok ketika waktunya makan (dalam kasus anak yang telah cukup besar)
- Berikan anak bola atau mainan lainnya yang dapat dipegang dimana dia gunakan setiap saat ketika waktunya bermain
- Berikan anak sebuah pembuat suara atau sebuah handphone/alat bantu dengar yang tidak terpakai, setiap dia harus pergi untuk sesi dengan audiologis

Jenis isyarat benda yang digunakan anak mungkin berubah perlahan-lahan ketika dia beranjak dewasa:

- Benda nyata yang dia gunakan seperti handuknya untuk waktu mandi atau botol selai dimana selainya dipakai untuk rotinya untuk waktu makanan kecil
- Sebuah benda yang serupa tapi tidak sama, seperti handuk lain yang serupa tapi bukan yang dia gunakan atau botol selai yang lain yang serupa bentuk dan ukurannya. Pada beberapa kasus, anak mungkin perlu benda yang sama persis.
- Dapat juga berupa bagian dari benda seperti sepotong kain handuk yang mengarah pada handuk atau tutup botol untuk mewakili botol.
- Kemudian dapat juga berupa gambar/foto benda – jika anak dapat mengidentifikasi gambar

Buat perubahan-perubahan di atas hanya jika cocok terhadap anak.

Jika kita menggunakan isyarat sentuhan dan benda secara berkala, setelah beberapa lama anak mulai membuat suatu korelasi antara benda dan isyarat sentuhan dan aktivitas tertentu. Jadi ketika mereka menerima lagi isyarat tersebut mereka siap untuk kejadian yang akan datang. Mereka bahkan mulai merespon sesuai dengan korelasinya – anak mungkin menjadi diam ketika alas dada diikat bahkan jika dia lapar karena dia tahu

makanan akan datang. Atau dia mungkin lebih diam bahkan jika dia tidak nyaman ketika dia menerima isyarat tubuh tertentu karena dia tahu bahwa dia akan segera diangkat. Dengan penggunaan secara berkala, anak perlahan belajar untuk menggunakan sendiri benda-benda tersebut, sebagai contoh, mungkin mulai membawa sepatu ketika dia ingin pergi keluar.

### **Mengatur sebuah Rutinitas yang Konsisten**

Aktivitas seharusnya terjadi dengan urutan yang sama setiap hari. Jika setiap hari berenang setelah waktu berdongeng, maka anak mulai mengantisipasi berenang. Dia mungkin bahkan mengambil sendiri tas renangnya dari lemari setelah cerita selesai.

### **Mengatur Konsistensi pada Lingkungan Fisik dan Area Aktivitas/Bermain yang Digunakan Anak**

- Letakkan perabotan dan benda dalam lingkungan anak serta barang-barangnya seperti sepatu, tas, mainan, bangku, karpet yang dia gunakan, pada tempat yang sama. Jangan terlalu sering mengubahnya.
- Buat area/sudut/ruang yang tetap untuk aktivitas yang berbeda seperti mandi, makan, bermain, tidur, mendengar musik, dan sebagainya. Jika anak makan di tempat yang sama setiap hari, maka dia akan tahu bahwa dia akan mendapat makanan ketika dibawa ke tempat tersebut.

### **Keterangan gambar:**

“Dapatkah kamu mendengar pemasak bertekanan? Kita berada di dapur. Sekarang mama akan memberimu ‘MAKANAN’”

### **Stimulasi Semua Alat Indranya**

Kita telah membicarakan tentang isyarat sentuhan. Tapi kita tetap perlu membantunya belajar menggunakan tidak hanya indra peraba tapi juga semua indra yang lain. Jika anak secara konsisten diberi pengalaman multi sensori dan menerima beragam jenis isyarat sensori dalam konteks yang tepat, (diberikan wangi bunga ketika dia dibawa ke kebun atau bunyi teko/alat masak yang bertekanan ketika dia di dapur saat makan) maka dia juga belajar menginterpretasi isyarat visual, isyarat penciuman, dan isyarat pendengaran. Sebagai contoh, bau makanan di ruang makan akan menandakan bahwa dia akan segera makan siang. Atau bunyi air jatuh di ember akan menandakan bahwa dia akan segera mandi. Beberapa contoh isyarat pendengaran lainnya adalah:

- Mengetuk sisi mangkuk dengan sendok untuk mengatakan kepada anak bahwa waktunya makan *sereal*
- Menyanyikan lagu tertentu setiap hari sebelum aktivitas – menyanyikan lagu tentang seekor burung yang sedang makan, sebelum waktu makan atau lagu tentang ikan memercikkan air, sebelum waktu mandi
- Isyarat pendengaran mungkin juga melibatkan kata kunci yang spesifik seperti “mandi” atau “makan siang” untuk menyiapkan anak pada tindakan selanjutnya.

### **Hal-hal untuk Diingat**



1. Intervensi seharusnya membantu anak mengembangkan ketrampilan komunikasi yang melibatkan interaksi aktif.
2. Ikatan melalui kedekatan fisik dan melewati aktivitas yang menyenangkan secara bersama memberikan anak-anak rasa aman yang dibutuhkan untuk berinteraksi dengan dunia di sekitarnya.
3. Pijatan membantu terbentuknya hubungan yang terpercaya.
4. Anak juga merasa cukup aman untuk memulai berinteraksi dengan orang di sekelilingnya jika dia tahu apa yang akan terjadi selanjutnya.
5. Kita dapat memberikan anak sebuah ide tentang kejadian yang akan datang dengan menggunakan jenis isyarat yang berbeda-beda – isyarat sentuhan, isyarat penciuman, isyarat visual atau isyarat pendengaran
6. Sebuah rutinitas harian yang tetap dan lingkungan fisik yang konsisten juga membantu anak mengantisipasi seperti apa harinya yang akan terjadi.
7. Penting untuk mempertimbangkan kenyamanan dan pilihan anak ketika menentukan sebuah isyarat.

#### **D. Mengatur sebuah Lingkungan yang Responsif**

##### **a. Apa itu Sebuah Lingkungan yang Responsif?**

Sebuah lingkungan anak disebut responsif ketika orang di sekitarnya memahami kebutuhannya dan mengambil langkah untuk memuaskannya. Ketika mereka merespon kepada gerak kecil tubuhnya dan bergerak secara tepat; ketika mereka membuatnya tertarik dan bermain/sering berbicara kepadanya; atau ketika mereka memberinya penghargaan dengan hangat dan pujian untuk keberhasilan yang kecil, maka anak berada dalam lingkungan yang responsif. Jika seorang anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan berada dalam lingkungan yang demikian sejak awal, dia mulai mempercayai orang lain dan merasa termotivasi untuk berinteraksi dengan mereka. Jika sebaliknya, dia dikelilingi oleh orang yang tidak sensitif terhadap kebutuhannya dan gagal memberinya bantuan dan perhatian secara tepat waktu, maka dia menarik diri dalam dunianya sendiri, merasa kesepian, dan bingung.

##### **b. Bagaimana Kita Menciptakan sebuah Lingkungan yang Responsif?**

1. Jadilah pengamat dan coba temukan apakah anak tidak nyaman atau membutuhkan sesuatu ketika Anda memperhatikan beberapa perubahan dalam ekspresi wajah, gerak, posisi tubuh atau bunyi.  
Anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan sering mengekspresikan kebutuhan mereka dalam cara yang sangat tidak kentara. Sebuah perubahan kecil dalam ekspresi wajah, sebuah gerakan kecil tubuh atau sebuah bunyi yang pelan dapat berarti sesuatu. Mungkin dia basah atau mau diangkat atau ingin meminta lagi lagu yang Anda nyanyikan kepadanya, dan sebagainya. Perubahan-perubahan kecil dalam bahasa tubuhnya tersebut seringkali unik yang cenderung salah Anda interpretasikan. Sebagai contoh, jika anak memalingkan kepalanya sekilas ketika Anda sedang berbicara kepadanya, Anda mungkin merasa dia tidak tertarik tapi dia mungkin sebenarnya mencoba untuk melihat Anda dari sudut yang lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk menginterpretasikan secara benar dan merespon secara tepat. Jika Anda merespon secara konsisten, anak akan tahu bahwa dengan

memberikan isyarat kecil tersebut, dia mendapatkan apa yang dia mau dan dia akan menggunakannya lagi dan lagi.

2. Berikan nasihat pada keluarga agar anak berada dalam area dimana anggota keluarga berkumpul dan melibatkan dia dalam rutinitas keluarga. Mintalah ibu untuk:
  - Menempatkan anak dekat ibunya ketika keluarga sedang makan malam atau menonton TV atau duduk bersama untuk mengobrol di malam hari atau ketika ibu sedang memasak di dapur.
  - Membuat anak mengetahui bahwa ibunya ada di dekatnya dengan menyentuh atau berbicara kepadanya.
  - Bicaralah kepada anak tentang situasi yang sedang terjadi
  - Membuat anak bermain dengan beberapa benda fungsional jika dia menyukainya seperti sendok, kotak kosong, perkakas kecil, adonan kecil, sisir, kain atau benda lainnya.

Dengan cara ini, ibu akan mampu menemaninya lebih sering dan anak akan menerima semua jenis pemandangan, bunyi, dan bau dari lingkungan.

3. Berikan respon bahkan terhadap gerakan, senyuman atau vokalisasi anak yang tanpa tujuan

Sering kali gerakan atau vokalisasi anak tidak berarti apa-apa. Anda seharusnya tetap memberikan penghargaan pola-pola perilaku tersebut melalui sentuhan, pembicaraan bayi atau imitasi. Jika Anda melakukan hal tersebut secara konsisten, anak mulai menyadari bahwa dia bisa mendapatkan perhatian Anda dengan melakukan sesuatu. Dia kemudian akan cenderung untuk mengulangi perilaku tersebut. Jika Anda mulai berbicara dengan anak setiap kali dia bervokalisasi, setelah beberapa waktu, dia mungkin mulai bervokalisasi dengan sengaja ketika dia ingin Anda berbicara kepadanya.

### **Hal-hal Untuk Diingat**

- Seorang anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan dapat dimotivasi untuk berinteraksi dengan orang di sekitarnya dengan cara merespon secara konsisten terhadap bahasa tubuhnya.
- Kita perlu menjaga lingkungan sekolah serta rumah agar tetap menstimulasi dan aksesibel terhadap anak
- Kita perlu membimbing keluarga anak tentang cara-cara dimana anak dapat dilibatkan dalam rutinitas keluarga.

### **E. Menandakan Awal dan Akhir Sebuah Interaksi dan Penggunaan Pengenal Pribadi**

**Q1. Bagaimana Kita Menyapa dan Meninggalkan Seorang Anak dengan Hambatan Penglihatan dan Hambatan Tambahan?**

**Q2. Bagaimana Kita Membantunya Mengidentifikasi Orang Lain?**

Semua interaksi sosial memiliki:

- Sebuah permulaan ketika seseorang menyapa orang lain
- Sebuah bagian tengah ketika kedua pasangan mengenal satu sama lain dan melakukan percakapan, dan

- Sebuah akhiran ketika mereka saling pergi meninggalkan satu sama lain

Penting untuk mengikuti urutan ini ketika berinteraksi dengan orang yang memiliki hambatan penglihatan dan juga hambatan tambahan, dalam sebuah cara yang dia mengerti. Sangat tidak sopan dan bahkan dapat dianggap ancaman bagi seorang anak kecil jika Anda mendekatinya tiba-tiba tanpa mempersiapkan dia untuk suatu interaksi atau meninggalkannya dalam kebingungan apakah Anda masih ada di sekitarnya atau tidak. Dia juga harus memiliki suatu cara untuk mengetahui siapa orang lain tersebut dan untuk memiliki nama bagi dirinya. Oleh karenanya, Anda perlu memiliki suatu pengenalan untuk setiap orang yang penting baginya dan satu untuk dirinya juga. Ini akan memberikan suatu rasa keberadaan diri bagi anak dan juga mencegahnya dari rasa terkejut atau tidak aman ketika orang lain mencoba berinteraksi dengannya.

Beberapa pedoman umum:

- Sentuh anak secara lembut pada bahu atau punggung tangannya sebelum Anda mulai berbicara dengannya.
- Jika dia seorang anak yang dapat mendengar, panggil dia secara lembut dengan namanya bahkan sebelum menyentuh. Karena anak yang dapat mendengar terbiasa untuk menerima komunikasi melalui pendengarannya. Dia mungkin terkejut jika Anda menyentuhnya tanpa mempersiapkan dia dengan cara berbicara kepadanya terlebih dahulu.
- Sapa dia dengan cara Anda menyapa orang lain (berkata “halo”), menggunakan pembicaraan dan gerak tubuh/isyarat.
- Identifikasikan diri Anda melalui sentuhan dengan membuat dia merasakan sebuah pengenalan taktual yang spesifik yang Anda biasa gunakan seperti anting, sebuah jam khusus, sebuah gelang, sebuah cincin yang besar, sebuah pita rambut, sepasang kacamata, dan sebagainya. Beberapa orang dapat juga diidentifikasi dengan model rambut atau kumis yang berbeda.
- Sebuah pengenalan penciuman dapat juga digunakan seperti *lotion* yang dipakai setelah mencukur atau pewangi tertentu. Jika Anda selalu memakai pewangi yang sama, setelah beberapa lama anak akan mulai menghubungkan Anda dengan wanginya. Tapi beberapa anak mungkin sensitif terhadap bau yang terlalu kuat. Oleh karena itu, Anda harus berhati-hati ketika menggunakan bau sebagai pengenalan.
- Beberapa orang juga memiliki sebuah metode yang sangat spesial dalam menyapa anak. Sebagai contoh, bersiul dengan cara tertentu atau memanggil nama anak dengan cara tertentu. Jadi gaya menyapa ini menjadi pengenalan.
- Anak dan teman sebayanya juga perlu memiliki pengenalan untuk diri mereka, sesuatu yang mereka gunakan secara konsisten – sebuah topi, sebuah pita rambut, sebuah mainan plastik yang dia suka, dan sebagainya.
- Buat penanda nama untuk anak dan orang-orang penting lainnya di lingkungan anak. Penanda nama tersebut harus dikembangkan dengan suatu cara yang dapat menghubungkannya dengan pengenalan benda. Jika sebuah simbol anak adalah pita tangan, maka penanda namanya harus dibuat pada pergelangan tangan.
- Selalu informasikan anak sebelum pergi. Anda dapat membuat gerak tubuh/berbicara/memberi isyarat dan berbicara – secara visual atau taktual – sesuai

kemampuan dan jenis hambatan anak. Gunakan ekspresi seperti yang Anda gunakan pada orang lain seperti da-da, sampai jumpa besok, dan seterusnya.

### **Hal-hal untuk Diingat**

1. Penting untuk membuat orang dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan mengetahui bahwa Anda berada di dekatnya sebelum memulai sebuah percakapan.
2. Sama pentingnya juga untuk menginformasikan dia sebelum Anda pergi dengan cara yang dipahaminya.
3. Seharusnya ada pengenalan taktual untuk anak serta orang penting lainnya yang berinteraksi anak..

### **F. Memberikan Pilihan**

Karena bermanfaat untuk mengatur suatu rutinitas yang konsisten bagi anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan, kita kadang membuat kesalahan dengan terlalu kaku pada langkah-langkah yang kita turuti dalam sebuah aktivitas atau terlalu kaku dengan cara kita merencanakan harinya. Penting untuk menyediakan sebuah lingkungan yang terstruktur bagi anak-anak ini. Tapi dalam kerangka kerja dari struktur dasar, selalu disarankan untuk membiarkan anak membuat beberapa pilihan. Jika selama waktu bermain, sebagai contoh, daripada merencanakan sendiri apa yang dia akan mainkan, kita biarkan anak memilih apakah dia mau bermain papan seluncur atau bermain dengan bola. Ini hanya akan memotivasinya untuk lebih ekspresif tentang kesukaan dan pilihannya. Sama halnya dengan memberi pilihan antara dua mainan, dua lagu, dua cerita, dua permainan atau bahkan dua makanan (pertimbangkan asupan gizinya) akan selalu membantu dalam memotivasi anak-anak dengan lebih dari satu hambatan untuk lebih komunikatif.

Mungkin pada awalnya tidak mudah bagi seorang anak dengan tantangan ganda untuk mengekspresikan pilihannya. Dia mungkin perlu pengulangan tampilan untuk kedua pilihan (sebuah bola atau sebuah mobil-mobilan? Sebuah permainan gelitikan atau sebuah permainan tepuk tangan? Sebuah biskuit keju atau biskuit coklat?) atau Anda mungkin perlu untuk menampilkan kedua pilihan satu per satu dan perhatikan apakah dia melakukan sesuatu yang berbeda – vokalisasi, gerakan, pandangan, menengok pada Anda, menyentuh benda atau menyentuh Anda atau tersenyum – ketika Anda memperlihatkan salah satunya. Dia mungkin mengekspresikan pilihannya dengan sikap yang sangat tidak kentara - bisa saja tersenyum sedikit atau usaha ringan yang hampir tidak dapat diperhatikan untuk meraih salah satu benda. Oleh karena itu, Anda harus sangat mengobservasi dan memotivasi. Selain itu, penting untuk membantu anak-anak ini mengeksplorasi kedua pilihan dengan baik – meraba, memanipulasi, mencium – jika mereka mau, melihatnya dari jarak/sudut yang tepat – sebelum mereka diharapkan untuk memutuskan pilihan.

**Contoh 1** – Anak dan ibu bolak balik secara bersama ketika ibu menyanyi “**Dayung..dayung perahu Anda**”. Anak menikmati permainannya. Setelah beberapa menit, ibu berhenti. Anak menunggu beberapa detik, memandang ibu dan ketika tidak terjadi apa-apa kemudian mulai bolak balik meminta ibu untuk menyanyi kembali. Ibu berkata “Ok, kamu mau nyanyian tambahan” dan permainan dimulai lagi. Seluruh proses ini diulang beberapa kali sebelum mereka berpindah ke permainan tepuk tangan.

Anak-anak yang telah belajar untuk berkomunikasi melalui gerakan atau vokalisasi dapat dimotivasi untuk menggunakan kemampuan berbicaranya (jika mereka memiliki pendengaran yang baik) dengan cara menginterupsi aktivitas favorit mereka.

**Contoh 2** – Bayangkan sebuah skenario dimana Monu, seorang anak berumur 4 tahun, sedang duduk di ayunan – sesuatu yang dia suka lakukan. Monu adalah seorang anak yang buta total dengan pendengaran normal tapi mengalami keterlambatan pertumbuhan. Walaupun Monu menyanyikan berbagai lagu dan mengikuti semua perintah verbal, dia tidak menggunakan kemampuan berbicara untuk berkomunikasi. Dalam konteks saat ini, setelah mendorong beberapa saat, guru menghentikan ayunan. Pertama Monu mulai berteriak dan menggoyang-goyangkan tubuhnya dengan kuat ke berbagai arah sebagai usaha untuk mengulang ayunan. Guru dengan lembut tetap berkata “Monu apa yang kamu inginkan? Apakah kamu ingin diayun lagi? Katakanlah “DORONG”. Setelah beberapa menit dan guru tetap meminta ucapan “DORONG” sebelum dia mengayun kembali, Monu mengatakan “Dorong”. Guru berseri-seri “Sangat bagus Monu. Pekerjaan yang bagus!” dan mengayun kembali. Monu mulai tertawa lagi.

- Menampilkan sesuatu yang Anda tahu pasti bahwa anak tidak menyukainya. Ini akan memberikan dia kesempatan untuk berkata “Tidak mau itu” dengan beberapa cara baik dengan memalingkan kepala atau mendorong benda atau mendorong tangan Anda dan seterusnya. Tapi seseorang harus menggunakan teknik ini dengan sangat hati-hati dan perlu memastikan anak tidak menjadi frustrasi atau marah. Momen ketika anak mengekspresikan penolakannya kita harus mengakuinya dan menerima penolakannya. Oleh karena itu disarankan untuk memilih sebuah benda atau aktivitas tertentu untuk situasi ini dimana kita dapat menarik atau menggantinya jika anak tidak mau. Jika anak tidak suka makanan/benda tertentu, kita dapat menggantinya dengan makanan lain yang nilai gizinya sama. Tapi jika dia tidak suka mandi, kita dapat mengubah cara memandikannya, kita dapat menaikkan atau menurunkan suhu air sesuai kesukaanya tapi kita tidak dapat membuat dia tidak mandi.

**Contoh 3** – Ini adalah waktu makan untuk Ashlin yang berumur 2 tahun. Ibu Ashlin memberinya makan dengan nasi dan kari ikan kesukaannya. Abangnya Ronu makan nasi dadih dan duduk di sebelahnya. Ashlin sangat tidak suka nasi dadih. Ibunya berkata padanya “Ingin coba yang Ronu makan?” Ibu lalu memberikan sedikit nasi dadih ke mulutnya. Sesaat setelah Ashlin mencium nasi dadih, dia menutup rapat mulutnya dan memalingkan kepalanya. Ibunya berkata “Tidak nasi dadih? Ok maka katakan Tidak” dan dia mengambil kedua tangan Ashlin dan memperlihatkan bagaimana membuat gerak isyarat “Tidak” dengan tangannya. Ibu kemudian dengan cepat kembali ke nasi dan kari ikan Ashlin.

- Perkenalkan sebuah aspek baru dalam rutinitas anak. Tambahkan lagu baru ke daftar lagu favoritnya atau lempar sebuah mainan berbunyi di *bath tub*-nya dan perhatikan perubahan ekspresinya atau gerak tangannya (untuk mencari mainan baru) sebagai respon terhadap tambahan baru.

### **G. Menciptakan Sebuah Kebutuhan bagi Anak untuk Berkomunikasi**

Jika segala sesuatu baik-baik saja dan dapat ditangani, maka anak tidak perlu untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan sebuah situasi dimana anak merasa perlu untuk menginisiasi sebuah interaksi – untuk “meminta” sesuatu atau untuk “menolak” sesuatu atau untuk meminta Anda memberinya sesuatu yang “lebih” dan seterusnya. Berikut adalah beberapa cara agar kita dapat menciptakan sebuah situasi seperti contoh di atas:

- Menghilangkan sebuah benda penting – berikan makanan tapi tidak dengan sendoknya atau berikan gelas kosong tapi tidak dengan botol airnya untuk dituang.
- Melambatkan sebuah aktivitas yang diantisipasi – bawa anak ke kamar mandi tapi tidak segera mulai memandikannya. Berpura-pura sibuk dengan hal lain seperti membersihkan jendela atau menatap kaca.

Pada situasi yang disebutkan di atas, jika anak mengenal situasinya, dia akan cenderung memberikan semacam respon seperti menarik pakaian Anda atau bervokalisasi dengan keras untuk mendapatkan perhatian Anda atau mengambil tangan Anda menuju ke mangkuk. Ketika dia telah melakukan hal tersebut, maka Anda harus mengakui usahanya dengan mengatakan/mengisyaratkan “O kamu ingin mandi? Atau kamu ingin sendok? Katakanlah ‘sendok’/’mandi’”. Lalu bantu dia mengisyaratkan/mengatakan kata yang benar sebelum memberikan apa yang dia inginkan. Tapi Anda perlu memberinya waktu yang cukup untuk memahami situasi dan merespon.

- Interupsi sebuah permainan/aktivitas yang menyenangkan (permainan menggoyang-goyangkan) dan motivasikan anak agar memberikan sebuah isyarat untuk kata ‘mengulang’. Isyarat dapat berupa sebuah gerakan, vokalisasi, sentuhan ke tangan orang dewasa atau apa pun.

## **H. Menggunakan Permainan Sebagai Medium Komunikasi**

Bermain adalah medium ekspresi yang paling kuat dan dapat sangat efektif digunakan untuk mengembangkan interaksi dan perilaku sosial di antara anak-anak. Mereka yang dengan hambatan mungkin tidak dapat mengakses sebuah lingkungan bermain yang tepat untuk mereka dengan usaha mereka sendiri. Tapi dengan sebuah bantuan kecil dari kita dan adaptasi serta modifikasi sederhana, mereka juga dapat berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sesuai umur yang menyenangkan.

### **Bagaimana Bermain Dapat Membantu?**

- Bermain adalah sebuah medium yang sangat bagus untuk membangun ikatan
- Bermain menyediakan sebuah kesempatan untuk
  - o Mengembangkan sebuah interaksi tiruan
  - o Mengembangkan antisipasi
  - o Meminta lagi sebuah permainan atau tindakan
  - o Membuat pilihan
  - o Menginisiasi permainan
  - o Belajar untuk menunggu giliran
- Bermain menyediakan kesempatan yang sangat baik untuk pengalaman multi sensori dengan cara yang paling menyenangkan karena melibatkan penglihatan, pendengaran, peraba, bahkan kadang-kadang gerakan mulut serta motorik kasar dan halus.
- Bermain membantu mengembangkan bahasa dan juga berbagai konsep yang berhubungan dengan ruang dan tubuh (permainan dan lagu yang melibatkan naik dan turun, berputar, bersembunyi di belakang sesuatu, atau bertepuk tangan, mencap, menyentuh bagian tubuh dan sebagainya).
- Bermain mengurangi rasa tidak aman dalam situasi sosial bagi anak-anak
- Di atas segalanya, bermain sangat menyenangkan! Bermain memberikan anak dengan multi tantangan alasan-alasan untuk keluar dari isolasi dan kepasifan, untuk bergandengan tangan, untuk menerima orang lain sebagai pasangan, dan sebagainya.

### **Situasi Bermain yang Bagaimana yang Dapat Kita Gunakan pada Seorang Anak dengan Hambatan Penglihatan dan Hambatan Tambahan?**

Seperti anak lain yang biasanya bertumbuh, seorang anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan juga dapat menggunakan dan menikmati berbagai permainan dan alat permainan. Beberapa contohnya adalah sebagai berikut:

#### **Bermain dengan Mainan**

Ajak anak untuk bermain dengan sebuah mainan dengan memperkenalkan secara lembut kepadanya, perlihatkan dia bagaimana mainan itu bekerja, dan kemudian berikan dia waktu untuk mengeksplorasinya. Jika Anda menyingkirkan mainan dengan cepat, berpikir bahwa dia tidak tertarik, maka dia mungkin tidak mengembangkan sebuah keingintahuan untuk mengetahui mainan apa itu. Jadi gunakan cara Anda yang berbeda untuk membangkitkan keingintahuannya tapi jangan memaksakannya. Memperlihatkan kepadanya bagaimana menggunakan mainan yang sama dengan cara yang beragam juga akan mencegah kebosanan dan membantu dia untuk belajar menggunakan imajinasinya.

Ingat, tujuannya adalah untuk mengembangkan sebuah interaksi dengan cara menyenangkan secara bersama daripada mengajari anak bagaimana mengoperasikan mainan. Bergantianlah untuk menggunakan/mengoperasikan mainan, bangun sebuah permainan yang menarik di sekitarnya, tertawa/bertepuk tangan dengannya ketika dia kesenangan walaupun tampaknya terlihat lucu, berikan dia pilihan antara dua mainan atau dua cara bermain dengan mainan yang sama, biarkan mainan bergelinding/bergerak menjauh dari jangkauannya, tunggu sampai dia memperlihatkan beberapa cara yang manandakan bahwa dia menginginkan lagi dan kemudian mencarinya di bawah lemari/tempat tidur bersama dia dan sebagainya. Semua ini cenderung memotivasinya untuk menginisiasi sebuah permainan atau meminta Anda untuk menginisiasi permainan, untuk meniru Anda, meminta Anda untuk menghidupkan mainan lagi atau untuk mendapatkan kembali mainan, dan sebagainya. Dia mungkin melakukannya dalam berbagai cara – dengan mengambil tangan Anda ke mainan, dengan memandang Anda, dengan menyerahkan mainan ke Anda, dengan menyentuh mainan sendiri, dengan vokalisasi, dengan memperlihatkan sebuah gerak tubuh (tindakan melempar) atau dengan mengatakan sebuah kata atau dengan cara lain.

Bermain dengan:

- Balon – tiup balon dengan tangan anak di atasnya, membuat berbagai jenis bunyi dengan balon, letakkan mulut Anda di atas balon dan hasilkan sebuah bunyi sementara dia merasakan getarannya, gantung balon dengan benang dan pukul balonnya, rasakan balon memantul balik ke anak, kempiskan balon dimana anak dapat merasakan udaranya, dan sebagainya.
- Gelembung udara (*bubbles*) – tiup gelembung udara dengan air sabun berwarna (agar dapat terlihat lebih baik), tangkap, ikuti, tiup pada yang mengambang dan lihat ledakkannya, ledakkan dengan tangan dan rasakan sabun di atas tangan.
- Mobil-mobilan dalam berbagai ukuran – luncurkan mobil bersama dengannya, balapkan dua mobil, bawa mobil di bawah jembatan yang terbuat dari bangunan balok, bunyikan klakson mobil ( hasilkan bunyi dengan mulut) seolah-oleh sedang terjebak macet.
- Berbagai jenis bola (besar-kecil, dapat diremas, lembut, bertekstur, berbunyi, bola yang bersinar ketika digoyang atau dimanipulasi) – lempar, tangkap, gelindingkan, pantulkan, jatuhkan semua dalam keranjang, kumpulkan semua dari lantai.
- Gasing berwarna cerah dengan kontras yang bagus, mainan yang diamburkan, mainan yang diputar, mainan yang perlu ditarik dan didorong, mangkuk bertumpuk/**nesting cup** (kumpulkan serta buat piramid dengan mangkuk dan doronglah sehingga terjatuh dengan bunyi yang keras), boneka, kertas mengkilap yang berbunyi atau apa pun yang membuat anak tertarik dan aman untuk dimainkan.

**Bermain dengan peralatan rumah tangga** – Sering berbagai benda fungsional di sekitar rumah menangkap perhatian anak kecil daripada mainan yang mahal. Panci dan wajan berbagai ukuran dan bentuk, mangkuk dan sendok dari dapur, kotak kardus kosong, botol atau kotak plastik, bantal kecil, syal ibu, sisir dan bedak tabur, semuanya dapat menjadi mainan yang menarik. Anda dapat menggunakan benda-benda tersebut untuk membangun sebuah percakapan dengan memperlihatkan cara yang menarik untuk bermain dengan semua benda tersebut atau dengan bergantian memasukkan benda yang



satu ke yang lainnya, untuk membuat bunyi dengan benda tersebut, untuk menutupi wajah Anda dengan syal atau beragam cara lainnya.

**Bermain dengan bunyi** – Bunyi yang dibuat dengan balon, mainan yang mengeluarkan bunyi, instrumen perkusi, bunyi lingkungan (tirulah, bawa dia ke sumber bunyi dan jika mungkin hasilkan bunyi yang sama) seperti suara dibuat oleh alat masak bertekanan, vespa atau bel pintu, bunyi yang dibuat oleh tubuh – tepuk tangan, tepukan pada perutnya, buat bunyi dengan mulut Anda pada tangannya, dan sebagainya.

**Keterangan gambar:**

- Bermain dengan mainan
- Bermian dengan bunyi
- Bermain di luar rumah

**Bermain di luar rumah:** Bermain papan seluncur, bermain ayunan dengan anak, bermain dengan pasir – gali, tabur, kumpulkan, buat istana, sembunyi dan temukan kembali mainan/tangan/kaki, berenang jika sebuah kolam tersedia, kalau tidak bermain di sebuah bak air yang besar (dengan memasukkan wadah kosong, saringan, penggosok badan, spon, mainan yang berbunyi nyaring) diletakkan di tempat terbuka agar menyiprat bebas, mengumpulkan batu/daun kecil, berlari di ruang terbuka bersama anak, berguling di rumput dengannya dan berjalan dengan telanjang kaki atau bermain dengan apa pun yang membuat anak tertarik – tongkat, pintu, lereng kecil, dan sebagainya.

**Bermain dengan materi taktual:** Bermain lilin, tanah liat, dan tepung untuk digulung, ditepuk, diremas, ditekan (dapat juga menggunakan sebuah penggulung yang kecil); mewarnai tangan/jari, mewarnai air/pohon dengan tangan atau mengotori dengan cara apa saja yang membuat anak menikmatinya; meledakkan kantong udara, berjalan di atasnya, gosok pada bagian tubuh; biji-bijian untuk ditabur, diambil, diisi; *bean bag* kecil buatan sendiri untuk dirasa, dilempar atau digosok; berbagai jenis sikat – semuanya dapat menjadi materi bermain yang menarik dan dapat digunakan dengan cara yang berbeda.

**Bermain peran:** Bantu anak berperan seperti seorang dokter sementara Anda atau seorang teman menjadi pasiennya. Motivasilah dia untuk bertanya tentang penyakit ringan Anda dalam bahasa yang sederhana atau memberi Anda sebuah suntikan atau mengintruksikan Anda mengenai pengobatan, dan sebagainya. Sama halnya, dia dapat menjadi ‘mama’, ‘papa’, ‘guru’, ‘penjual sayur’, dan sebagainya. Dandanilah dia seperti orang yang dia perankan, berikan dia sesuatu sesuai perannya (sebuah stetoskop mainan atau sebuah keranjang kecil), motivasilah dia untuk berpura-pura memberi makan boneka beruangnya atau meletakkan bayinya – sebuah boneka – untuk tidur. Melalui permainan sejenis ini, anak belajar untuk menggunakan imajinasinya dan untuk meniru kata-kata dan tindakan orang lain.

**Bermain dengan teman sebaya:** Bermain permainan lingkaran seperti ‘*ring-a-ring-a-roses*’ atau permainan seperti ‘*jeruk dan lemon*’ dimana anak-anak berpegangan tangan, bergantian pada papan seluncur/ayunan, melompat pada sebuah trampolin secara bersama, berbagi mainan, dan mendandani boneka secara bersama atau hanya bertepuk

tangan dan mendengarkan musik bersama dengan anak lain adalah beberapa situasi kelompok yang menampilkan kesempatan baik untuk interaksi dengan teman sebaya.

Semua permainan/situasi bermain yang disebutkan di atas dapat membantu mengembangkan komunikasi pada usia dini hanya jika mereka dibiasakan untuk membangun interaksi antara anak dan orang lain di sekitarnya.

**Keterangan gambar:**

- Bermain kotor – bermain dengan materi taktual
- Bermain peran
- Bermain air dengan teman sebaya

**Hal-hal untuk Diingat**

- Kita dapat memotivasi anak untuk mengekspresikan kesukaan dan pilihannya dengan memintanya untuk memilih antara dua benda dalam berbagai situasi.
- Penting untuk menciptakan situasi dimana anak perlu untuk berkomunikasi
- Bermain adalah suatu kebutuhan bawaan lahir semua anak dan anak dengan hambatan juga menikmati bermain.
- Semua jenis permainan merupakan alat yang efektif untuk mengembangkan interaksi antar anak-anak dengan hambatan penglihatan dan pendengaran/hambatan penglihatan dan hambatan tambahan.
- Penekanan pada suatu situasi bermain adalah bersenang-senang secara bersama daripada mengajari sebuah permainan.

**Elemen-elemen dari Sebuah Komunikasi Informal yang Baik:**

- Buatlah anak tahu bahwa Anda ada
- Buatlah anak tahu siapa Anda
- Gunakan isyarat sentuhan/benda secara konsisten dalam rutinitas sehari-hari
- Isyarat – berhenti – mengharapkan respon – observasi – respon – perkuat
- Berikan pilihan
- Buatlah anak tahu apa yang sedang terjadi
- Buatlah anak tahu ketika aktivitas selesai
- Buatlah anak tahu bahwa Anda pergi

**Aktivitas 1** – Partisipan akan dibagi menjadi 5 atau 6 kelompok. Tiap kelompok akan mengobservasi seorang anak di Unit Intervensi Dini dari sebuah program atau menonton sebuah video tentang seorang anak berumur di bawah 6 tahun berinteraksi dengan orang dewasa di sebuah sekolah atau rumah. Semua kelompok kemudian anak berdiskusi mengenai:

- Apa dan dimana strategi-strategi komunikasi yang digunakan oleh anak yang mereka observasi?
- Apakah anak diberi waktu yang cukup untuk merespon?
- Aspek apa dari interaksi guru-anak yang mereka paling suka?

**Aktivitas 2** – Kembangkan sebuah ‘Lingkungan Impian’ untuk seorang anak kecil dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan. Tulis setidaknya 5 hal yang Anda pikir seharusnya dimiliki oleh lingkungan ideal tersebut jika Anda ingin memaksimalkan pengembangan komunikasi.

**Aktivitas 3** – Bagilah kelompok menjadi 3 atau 4. Tiap kelompok akan diberikan profil seorang anak kecil yang memiliki hambatan penglihatan dan pendengaran. Kelompok harus mengembangkan sebuah rutinitas yang tepat bagi anak. Berikan contoh semacam komunikasi yang dapat dilakukan pada setiap langkah selama aktivitas.

**Aktivitas 4** – Bagilah kelompok menjadi 2. Tiap kelompok harus mengambil giliran dan menyarankan 5 rutinitas atau aktivitas bermain dan kelompok yang lain harus membuat isyarat sentuhan yang tepat untuk diri mereka masing-masing.

**Aktivitas 5**

- a. Buatlah mainan sederhana dan tidak mahal atau materi bermain seperti boneka yang dimainkan oleh jari (*puppet*), *stick figure* (jenis gambar yang sangat sederhana dibuat dengan garis dan titik), kipas kertas, dan sebagainya.
- b. Sarankan cara-cara untuk mengadaptasi dua permainan (termasuk 1 permainan papan) agar sesuai dengan kebutuhan anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan.

**Daftar Bacaan:**

- Alsop, L. (Ed.). (2002). *Understanding deafblindness: Issues, perspectives, and strategies*. (Vol.1). Logan: Utah State University, SKI-HI Institute.
- Huebner, K. M., Prickett, J. G., Welch, T. R., & Joffee, E. (Eds.). (1995). *Hand in hand: Essentials of communication and orientation and mobility for your students who are deaf-blind*. (Vol.1). New York: AFB Press.
- Klein, M. D., Chen, D., & Haney, M. (2000). *Promoting learning through active interaction: A guide to early communication with young children who have multiple disabilities*. Baltimore: Paul H. Brookes.
- Miles, B., & Riggio, M. (Eds.). (1999). *Remarkable conversations: A guide to developing meaningful communication with children and young adults who are deafblind*. Watertown, MA: Perkins School for the Blind.
- Watkins, S. (Ed.). (1989). *INSITE model: A model of home intervention for infants, toddlers and preschool aged multihandicapped sensory impaired children*. (Vols.1&2). Logan: Utah State University.

## Menggunakan Simbol Nyata untuk Meningkatkan Komunikasi

Sampada Shevde

Sebagaimana kita telah lihat sebelumnya, setiap anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan adalah unik. Tiap anak berkomunikasi dengan sebuah cara yang berbeda. Sama halnya, kebutuhan komunikasi setiap murid akan berbeda. Ketika kita menyeleksi sebuah mode komunikasi untuk murid maka seharusnya berdasarkan kebutuhannya.

Kita tahu bahwa setiap anak berkomunikasi dengan caranya sendiri. Tapi kita sebagai guru perlu meningkatkan komunikasi anak dengan menambahkan mode atau cara yang dia gunakan untuk berkomunikasi. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan benda, gambar, foto atau simbol untuk mendukung atau menambah komunikasinya.

Sebagian besar anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan menggunakan cara yang berbeda untuk menerima informasi dan mengekspresikan informasi. Seorang murid mungkin menggunakan bahasa isyarat untuk menerima informasi dan menggunakan gambar serta menunjuk untuk mengekspresikan informasi. Berdasarkan situasi, suatu cara mungkin juga digunakan lebih sering dibandingkan yang lain. Tapi penting untuk diingat bahwa tidak ada cara tertentu yang lebih penting dibandingkan yang lain dan penggunaan seluruhnya tergantung pada kebutuhan murid dan situasi.

Sebagai guru, penting untuk mengetahui semua cara dan sistem komunikasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan komunikasi. Anda kemudian dapat menyeleksi berbagai cara untuk digunakan dan /atau dikembangkan secara tepat dalam perencanaan Anda.

### **Apa itu Komunikasi yang Dibantu dan Tidak Dibantu?**

Komunikasi dapat dibagi menjadi dua yaitu dibantu dan tidak dibantu

Komunikasi yang tidak dibantu tidak membutuhkan apa pun selain murid sendiri. Yang termasuk komunikasi yang tidak dibantu adalah:

- Vokalisasi
- Kemampuan bicara
- Gerak tubuh
- Bahasa isyarat

Komunikasi yang dibantu membutuhkan sesuatu yang lebih dari tubuh murid, seperti:

- Peralatan – braile atau pena braile
- Kertas dan pen untuk menulis atau menggambar
- Foto atau gambar yang digunakan untuk komunikasi
- Berbagai simbol atau benda yang digunakan untuk komunikasi

Kedua bentuk komunikasi tersebut dapat digunakan untuk komunikasi ekspresif serta reseptif.

Di sini penting untuk diingat bahwa walaupun secara perbandingan lebih mudah untuk bekerja pada bentuk komunikasi yang dibantu, kita seharusnya tidak mengandalkan pada alat bantu tersebut. Kita juga harus bekerja mengembangkan bentuk komunikasi yang tidak dibantu; atau mengajar anak cara komunikasi alternatif ketika tidak mungkin bagi mereka untuk menggunakan bentuk komunikasi yang dibantu.

Sebagai contoh, Anda memiliki murid yang menggunakan berbagai simbol untuk berkomunikasi. Dia memiliki serangkaian simbol untuk menandakan kebutuhan dasarnya akan rasa lapar dan haus. Ketika dia menggunakan sebuah simbol tertentu, Anda memberinya segelas air. Anak perlu berinteraksi dengan orang yang berbeda pada tingkat yang berbeda. Seandainya suatu hari dia harus berinteraksi dengan seseorang yang tidak mengerti makna simbol yang dia gunakan. Bagaimana kemudian dia meminta air? Dalam hal ini, Anda perlu mengajarnya sebuah gerak tubuh alternatif untuk 'minum' atau untuk dia menunjuk ke arah mulut yang menandakan bahwa dia ingin air. Oleh karena itu, penting untuk selalu ingat menggunakan bahasa isyarat bersama dengan simbol setiap saat. Kita seharusnya tidak menggunakan simbol saja sebagai satu-satunya alat komunikasi untuk anak.

Tapi penting untuk diingat bahwa tidak semua anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan mampu untuk menggunakan bahasa isyarat dan ejaan tangan sebagai cara utama komunikasi mereka. Bahasa isyarat adalah sebuah bentuk yang abstrak dari komunikasi dan membutuhkan pembelajar untuk memiliki ketrampilan membedakan taktual yang baik dan kemampuan kognitif untuk mengkorelasi sebuah isyarat abstrak dengan kata yang mewakilinya.

Beberapa anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan juga memiliki masalah korelasi lain seperti retardasi mental, kelumpuhan otak atau autisme dan oleh karenanya tidak mampu untuk menggunakan bahasa isyarat dengan lancar. Beberapa anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan mungkin memiliki sejumlah masalah dalam menerima dan mengekspresikan informasi melalui bahasa isyarat.

Untuk semua anak-anak ini, penggunaan simbol benda memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan beragam orang.

### **Sistem Simbol Nyata**

#### **Apa itu simbol nyata?**

Simbol nyata adalah benda atau gambar yang menunjukkan atau mewakili sesuatu yang perlu kita komunikasikan. Simbol nyata dapat berupa:

#### **Benda yang Utuh:**

Isyarat benda mengacu pada benda-benda yang merupakan bagian dari aktivitas yang murid lakukan. Benda yang sama ditunjukkan atau diberikan kepada murid sebagai sebuah isyarat untuk aktivitas tertentu. Sebagai contoh, memperlihatkan sendok kepada

murid sebelum dia mulai makan. Tujuan penggunaan isyarat benda pada dasarnya adalah untuk memberikan informasi kepada murid tentang aktivitas yang akan terjadi.

Sebagai contoh, setiap kali guru harus memberi minyak pijat kepada bayi dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan, guru memperlihatkan dia atau membantu dia menyentuh botol minyak. Saat dia menyentuh botol minyak dia tahu bahwa sekarang guru akan memijatnya. Hal ini dilakukan secara konsisten setiap waktu sebelum aktivitas memijat. Hal ini akan membantu bayi merasa lebih aman karena dia tahu apa yang terjadi selanjutnya.

Sebagian besar murid menggunakan benda secara alami sebagai bagian dari interaksi harian mereka. Sebagai contoh, ketika bayi melihat ibu datang kepadanya dengan sebotol susu, dia mengerti, dia akan diberi makan. Seorang anak kecil mungkin memukul cangkir yang kosong dia atas meja untuk menandakan bahwa dia mau susu atau air lagi.

Sama halnya, seorang anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan mungkin menggunakan benda untuk komunikasi. Dia mungkin memukul bola menandakan bahwa dia ingin bermain bola atau dia mungkin pergi dan memperlihatkan sepatunya untuk menandakan bahwa dia ingin pergi keluar.

Akan sangat lebih mudah bagi anak yang memiliki hambatan penglihatan dan hambatan tambahan ketika kita menggunakan benda untuk mengembangkan komunikasinya karena mereka dapat menyentuh dan merasakan benda dan hal tersebut akan sangat masuk akal bagi mereka karena bentuknya yang konkret. Oleh karena itu, percakapan yang kita lakukan dengan menggunakan benda konkret lebih bermakna bagi anak-anak. Tapi bagaimana pun, penting untuk diingat bahwa ketika guru menggunakan benda pada murid, mereka harus selalu dibiasakan bersama dengan bentuk komunikasi lain seperti berbicara dan bahasa isyarat karena kita tidak menggunakan cara/bentuk komunikasi dalam keadaan terisolasi.

**Benda Nyata:** Pada awalnya, isyarat benda harus benda yang nyata. Dalam contoh yang disebutkan di atas, menggunakan botol untuk memijat adalah sebuah contoh menggunakan benda nyata sebagai isyarat benda. Memahami benda nyata lebih mudah karena benda tersebut digunakan secara konsisten dalam aktivitas dan membantu murid membentuk sebuah korelasi.

**Isyarat dengan Sebagian dari Benda:** Ketika murid mengerti aktivitas setelah melihat benda nyata, Anda kemudian dapat mengurangi ukuran benda. Dalam contoh tentang memijat, sekali anak mengerti bahwa saatnya untuk memijat dengan melihat botol yang besar, Anda dapat menggunakan sebuah botol yang lebih kecil dari minyak yang sama daripada botol yang besar.

Menggunakan isyarat dengan sebagian dari benda, membuat benda lebih ringkas dan mudah dibawa.

**Benda yang Dikorelasikan:** Ini mengarah pada benda yang tidak secara langsung bagian dari aktivitas tapi berhubungan dengan aktivitas, dalam cara yang tidak langsung.

Sebagai contoh, ketika murid pergi berbelanja, maka dapat diwakilkan dengan tas belanja yang merupakan bagian dari aktivitas atau tiket bis karena murid perlu naik bis untuk pergi ke toko. Oleh karena itu, tiket bis menjadi sebuah benda yang dikorelasi.

**Gambar atau foto:** Jika anak memiliki sisa penglihatan yang baik, maka guru dapat juga menggunakan foto atau gambar yang mewakili aktivitas berbelanja. Anak mungkin hanya melihat pada foto dan akan mengerti bahwa waktunya berbelanja.

### **Bagaimana Kita Memulai?**

Ketika kita memutuskan untuk menggunakan simbol nyata, penting untuk diketahui apakah anak membuat suatu usaha untuk berkomunikasi dengan seseorang. Penting untuk diketahui apakah anak memiliki pemahaman bahwa perilakunya akan menimbulkan atau mempengaruhi atau mengubah lingkungan. Jika anak tidak memperlihatkan gelas kosong kepada guru untuk meminta menambah air, maka kita tidak dapat mengharapkan anak mengambil sebuah simbol untuk air.

Murid perlu mengerti bahwa dia dapat mengkomunikasikan kebutuhannya atau menginginkan orang lain menggunakan benda.

Anda mungkin melihat perilaku yang berbeda pada anak dimana dia mengekspresikan dirinya untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dia mungkin mendorong piring atau mainan yang sedang dimainkan untuk menandakan telah selesai; dia mungkin menangis untuk menandakan dia tidak suka aktivitas tersebut; dia mungkin tersenyum untuk menandakan dia suka aktivitas tersebut.

Di sini penting bagi Anda untuk memperhatikan, apakah anak tahu bahwa dengan mendorong benda, dia tidak akan melanjutkan aktivitas. Apakah anak dengan sengaja tidak melanjutkan aktivitas, apakah perilaku tersebut dengan maksud tertentu?

### **Bagaimana Kita Menentukan, Bagaimana Memulainya?**

Ketika kita menggunakan simbol pada seorang murid, murid perlu menggunakan simbol untuk meminta sesuatu yang dia inginkan. Jika dia tidak tertarik pada aktivitas tertentu atau tidak suka benda tertentu, dia tidak akan termotivasi untuk menggunakan simbol tersebut dan memintanya. Oleh karena itu, ketika Anda mulai, selalu seleksi aktivitas atau benda favorit yang anak suka sehingga dia termotivasi untuk menggunakan simbol dan membentuk korelasi.

### **Simbol Jenis apa yang Tepat?**

Selalu mulai dengan tingkat perwakilan yang individu dapat pahami. Jika murid pada tingkatnya, dimana dia hanya dapat memahami benda nyata atau benda riil, maka simbol yang digunakannya harus benda nyata yang mewakili aktivitas.

### **Perilaku Apa yang akan Individu Gunakan untuk Menyeleksi sebuah Simbol?**



Respon ini tergantung pada ketrampilan motorik halus dan kemampuan visual pembelajar serta kemampuan untuk mendapatkan perhatian orang lain. Sebagai contoh, apakah pembelajar merespon dengan menunjuk atau menyentuh sebuah simbol atau dengan memberikan sebuah simbol kepada guru. Perilaku yang diharapkan harus dipikirkan sebelumnya dan jumlahnya harus satu dimana mudah digunakan oleh murid.

### **Mengkonstruksikan Simbol Nyata**

Simbol nyata berbeda-beda untuk setiap murid. Dua murid mungkin menggunakan simbol yang berbeda untuk mewakili aktivitas yang sama. Sebagai contoh, satu mungkin memiliki simbol sebuah sikat gigi untuk mewakili kegiatan menyikat gigi, sementara anak lain mungkin memiliki simbol sebuah serbet kecil yang selalu dia gunakan untuk mengelap mulut setelah menyikat gigi. Oleh karena itu, Anda tidak dapat memiliki serangkaian simbol yang melambangkan berbagai kegiatan, yang dibuat sebelumnya untuk digunakan oleh murid yang berbeda-beda. Sebagaimana yang kita ketahui, kebutuhan komunikasi setiap murid berbeda sehingga simbol yang digunakan dengan setiap murid juga akan berbeda.

### **Simbol Tiga Dimensi**

Simbol tiga dimensi mungkin adalah benda yang sama, bagian dari benda, atau benda yang dikorelasi (seperti sedotan untuk 'minum'). Ketika Anda memutuskan bagaimana membuat sebuah simbol tiga dimensi untuk mainan tertentu yang sangat disukai anak, pusatkan perhatian pada bagaimana anak bermain dengan mainan tersebut. Apa yang dia fokuskan? Apakah dia memegang mainan dengan gagangnya? Apakah dia menarik talinya atau mendorong ke bawah pengungkitnya untuk menghidupkannya? Apakah dia berfokus pada panah merah yang berputar?

Dengan membuat sebuah simbol yang serupa dengan ciri-ciri mainan yang sedang diperhatikan anak, ciptakan simbol yang segera bermakna baginya. Contohnya: pegangan setir sepeda mungkin merupakan simbol yang baik untuk sepeda.

### **Simbol Dua Dimensi**

Gambar yang digambar/dicetak atau foto adalah cara komunikasi lainnya. Mereka bisa berupa foto yang jelas dan sederhana dari benda nyata atau orang, gambar yang digambar atau dicetak, gambar sketsa yang menyimbolkan tempat atau kejadian, atau gambar cerita. Gambar/foto tersebut dapat digunakan dalam berbagai cara: komunikasi spontan, sebagai sebuah jadwal harian, sebagai sebuah cara untuk menandakan sebuah pilihan, sebagai identifikasi orang atau tempat, dan sebagainya.

### **Bagaimana Kita Mengetahui Jika Anak Mengerti Makna Simbol Nyata?**

Ketika berkomunikasi secara verbal, kita akan mudah mengecek pemahaman pengguna terhadap sebuah simbol baru. Dengan mudah kita dapat bertanya "Apakah Anda memahami saya?" dan jawabannya dapat berupa "Ya" atau "Tidak". Tidak mudah untuk menentukan apakah seorang individu memahami benar makna dari sebuah simbol nyata jika dia tidak dapat membicarakannya. Oleh karena itu, kita selalu membuat sebuah batas untuk memeriksa apakah murid mengerti makna setiap simbol dan setiap simbol yang baru. Hal ini harus dimasukkan dalam rutinitas anak. Pada intinya, ini berarti

bahwa setiap kali pembelajar menggunakan sebuah simbol nyata, dia juga harus menandakan apa arti simbol itu.

### **Meningkatkan Kemajuan**

Kemampuan untuk berkomunikasi adalah sebuah ketrampilan yang konstan. Suatu kunci untuk meningkatkan kemajuan yang terus menerus adalah mencatat secara berkala kinerja pembelajar. Kapan pun Anda menemukan bahwa anak telah mempelajari sepenuhnya rutinitas dari sebuah rangkaian simbol tertentu, kita harus mengubahnya secara sistematis untuk memastikan kemajuan yang berkelanjutan. Ada berbagai perubahan yang dapat dibuat untuk meningkatkan kemajuan.

Perubahan yang pertama dan paling penting adalah untuk memperluas kosa kata pembelajar. Secepatnya anak memahami satu rangkaian simbol, perkenalkan lagi yang lain. Berikan pembelajar kekuatan untuk berkomunikasi secara simbolis dengan topik yang sebanyak mungkin.

Langkah lainnya dalam menargetkan kemajuan adalah meningkatkan **kuantitas** tampilan simbol. Umumnya seorang pembelajar mulai menggunakan hanya satu simbol pada satu waktu. Menggunakan sebuah simbol tunggal tidak membutuhkan perbedaan, tapi mengajari pembelajar apa yang harus dilakukan dengan sebuah simbol. Saat penambahan simbol yang kedua pada tampilan, pembelajar mulai membedakan antar simbol. Perlahan-lahan, menaikkan jumlah simbol yang tersedia untuk pembelajar pada tampilan simbol. Semakin banyak kosa kata yang ditampilkan kepada pembelajar, semakin efisien dia akan mampu berkomunikasi.

Sekali seorang pembelajar mengerti bagaimana menggunakan serangkaian simbol dalam kondisi yang terkontrol, perlihatkan bahwa simbol dapat digunakan pada tempat lain, seperti di rumah, di komunitas, dengan orang lain, dan pada lain waktu dalam satu hari. Pastikan bahwa penggunaan simbol menggeneralisasi pada konteks yang tepat.

Sekali fondamen berkomunikasi melalui Simbol Nyata telah dicapai, motivasilah pembelajar untuk menggunakan simbol dalam fungsi komunikasi yang berbeda-beda. Umumnya pembelajar mulai menggunakan simbol untuk membuat permintaan atau membuat pilihan hal-hal yang mereka senangi. Sekali pembelajar telah belajar mempergunakannya secara efisien untuk tujuan tersebut, perlihatkan kepada mereka bagaimana menggunakan simbol untuk tujuan komunikasi lainnya seperti melabel atau membuat komentar atau bertanya.

Pendekatan lainnya untuk meningkatkan kompleksitas penggunaan simbol adalah meningkatkan ungkapan simbol tunggal menjadi ungkapan multi simbol. Merangkai simbol nyata secara bersama menjadi frase sederhana adalah hal yang mungkin, sama halnya kita dapat merangkai kata secara bersama.

Simbol nyata harus tersedia kapan pun dibutuhkan. Simbol yang aksesibel cenderung digunakan oleh pembelajar. Jika seorang pembelajar tidak memiliki akses yang konstan ke simbolnya, dia tidak akan mampu untuk berkomunikasi kapan pun dia mau.

Sayangnya beberapa simbol mungkin besar atau sulit untuk dibawa dari satu tempat ke tempat yang lain. Sekali seorang pembelajar telah mengerti bagaimana menggunakan satu jenis simbol, pikirkanlah tentang bagaimana membuat simbol lebih ringkas dengan membuatnya lebih kecil, lebih ringan, atau menempatkan mereka dalam sebuah tampilan permanen seperti sebuah buku yang mudah dibawa.

Area akhir dari kemajuan yang ditargetkan melibatkan perubahan ke sebuah jenis simbol yang lebih konvensional. Walaupun lebih penting untuk mengajar seorang pembelajar untuk berkomunikasi secara kompeten dan spontan dengan kosa kata yang banyak, mengajar penggunaan simbol yang lebih abstrak adalah suatu metode kemajuan yang berkelanjutan.

### **Penggunaan Benda dalam Sistem Kalender:**

#### **Apa yang Kita Maksud dengan Sebuah Sistem Kalender?**

Kita semua menggunakan sebuah sistem kalender dalam kehidupan kita sehari-hari. Pikirkan tentang sebuah sistem kalender seperti apa yang kita gunakan, apakah sistem tersebut membantu Anda dan dalam cara apa sistem tersebut membantu Anda?

Kita semua memiliki kalender. Sama halnya, murid dengan hambatan penglihatan dan pendengaran juga membutuhkan sebuah sistem kalender dalam kehidupannya sehari-hari, untuk membantu mereka mengetahui tentang berbagai kejadian dan aktivitas yang akan terjadi selama sehari, seminggu atau sebulan.

Untuk anak dengan hambatan penglihatan dan pendengaran dan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan, sebuah kalender dikembangkan dengan menempatkan berbagai benda atau gambar yang melambangkan berbagai aktivitas dalam tempat atau kotak yang terpisah. Untuk melambangkan aktivitas yang berbeda, benda asli dapat digunakan. Kadang foto atau gambar dapat digunakan tergantung pada kebutuhan murid dan jadwal hariannya.

#### **Mengapa Kita Harus Menggunakan Sebuah Sistem Kalender?**

- Sebuah sistem kalender membantu murid mengetahui apa yang akan terjadi selanjutnya
- Membantu murid merasa aman karena dia mengetahui apa yang diharapkan
- Membantu murid memutuskan atau memilih aktivitas yang harus dia partisipasi
- Membantu murid mengembangkan sebuah konsep waktu (aktivitas apa yang selesai, apa yang masih harus dilakukan, apa yang nanti harus dilakukan).

Simbol yang berbeda untuk aktivitas yang berbeda memberikan kesempatan untuk berkomunikasi dengan anak setiap awal hari.

#### **Apa yang Kita Lakukan Sebelum Kita Mulai?**

1. Penting untuk memiliki tujuan dan sasaran yang jelas bagi anak dalam area komunikasi
2. Anda harus tahu bagaimana Anda ingin anak merespon. Sebagai contoh Anda ingin dia untuk menggunakan isyarat benda atau Anda ingin dia untuk memulai suatu percakapan dengan simbol.

3. Seleksi berbagai simbol yang tepat untuk melambangkan aktivitas yang berbeda-beda. Anda harus tahu sebelumnya simbol apa yang melambangkan aktivitas apa.

### **Bagaimana Merancang Sistem Kalender**

Satu set kotak kalender dapat dibuat dari berbagai material seperti kayu, kotak plastik kecil, atau kotak sepatu, yang diatur bersebelahan satu sama lain. Apapun material yang digunakan, idenya adalah untuk memiliki seri kotak penyimpanan yang diatur dalam sebuah barisan.

Kotak kalender digunakan untuk membantu murid belajar mengantisipasi aktivitas dan membentuk sebuah rangkaian kegiatan dalam sehari secara mental. Berikut langkah-langkahnya:

- Buatlah sebuah daftar untuk mencocokkan berbagai aktivitas dengan berbagai benda tertentu. Selalu gunakan benda yang sama untuk melambangkan sebuah aktivitas yang diberikan. Gunakan benda yang melambangkan aktivitas dan cukup kecil untuk diletakkan dalam kotak penyimpanan atau merupakan bagian nyata dari aktivitas. Sebagai contoh sebuah bola untuk melambangkan senam.

Pada setiap pagi, tempatkan benda dari kiri ke kanan di dalam kotak penyimpanan dan tambahkan ke rangkaiannya seiring perjalanan waktu dalam sehari.

Letakkan kotak di atas atau dekat meja murid atau area kerja dengan posisi tertentu atau simpan di meja Anda, serta masukkan dan pindahkan benda setiap hari aktivitas terjadi.

Pada permulaan hari, buatlah murid merasakan setiap kotak penyimpanan dan bendanya dari kiri ke kanan dan berikan masing-masing sebuah isyarat pengenalan. Periksa semua tempat penyimpanan terlebih dahulu.

Kemudian buatlah murid memindahkan benda yang pertama, lakukan aktivitas, dan ketika selesai, letakkan benda di dalam “kotak akhir”, terpisah dari kotak kalender. Bantu murid kembali ke kotak kalender, rasakan kotak penyimpanan kosong, dan pindah ke kotak penyimpanan selanjutnya di sebelah kanan.

Coba untuk menghindari aktivitas yang tidak diantisipasi, atau jika Anda tahu bahwa akan ada sebuah kejadian yang tidak biasa, letakkan sebuah benda yang melambangkan kejadian ke dalam salah satu kotak penyimpanan.

### **Kalender Antisipasi:**

Ketika kita mulai memperkenalkan sebuah sistem kalender, kita tidak langsung mulai dengan sebuah sistem kalender yang terdiri dari 6-7 kotak kalender. Kita akan memperkenalkan sebuah sistem kalender antisipasi pada seorang anak yang baru saja mulai memiliki pemahaman tentang berbagai aktivitas yang dia partisipasi dan memperlihatkan beberapa isyarat antisipasi. Sebagai contoh, di ruang makan ketika dia duduk di meja, dia mencari makanan; atau ketika diperlihatkan sebuah sikat gigi, dia mengambilnya dan diarahkan ke mulut. Ini memperlihatkan bahwa anak memiliki

beberapa memori terhadap benda dan mengetahui apa yang dilakukan terhadap benda tersebut.

Umumnya kita mulai menggunakan sebuah sistem kalender antisipasi ketika kita melihat bahwa anak baru mulai memahami berbagai benda yang digunakan dalam berbagai aktivitas, tapi tidak memiliki cara untuk meminta sebuah benda tertentu.

### **Bagaimana Seharusnya Kalender Antisipasi?**

Kita hanya butuh dua kotak. Yang satu untuk melambangkan aktivitas yang baru saja selesai dan satunya lagi untuk yang akan dimulai. Oleh karena itu, satu kotak untuk melambangkan masa lampau dan kotak yang lain untuk masa depan. Dua kotak ini harus berbeda satu sama lain agar anak mengerti perbedaannya dengan mudah. Perbedaan bisa berupa warna atau bentuk.

### **Benda Mana yang Kita Seleksi untuk Simbol?**

Untuk memulainya, penting untuk menyeleksi sebuah benda yang dapat diidentifikasi anak secara jelas sebagai bagian dari sebuah aktivitas. Selain itu, aktivitasnya juga harus yang anak nikmati atau senang. Anda perlu ingat bahwa benda yang digunakan hanya untuk aktivitas tersebut dan tidak pada aktivitas lain. Sebagai contoh, seorang anak mungkin menggunakan sebuah mangkuk untuk membilas setelah memakai toilet serta untuk mandi. Pada kasus tersebut, menggunakan mangkuk untuk kedua aktivitas tersebut akan membingungkan anak. Oleh karena itu, simbol yang terseleksi harus spesifik terhadap aktivitas tertentu dan harus digunakan hanya pada aktivitas tersebut.

### **Hal-hal yang Harus Diingat Ketika Menggunakan Sistem Kalender Antisipasi:**

- Tempatkan sistem kalender di tempat yang terpisah dan dalam kotak yang terpisah sehingga anak tidak berpikir bahwa ini adalah benda-benda yang dapat dimainkan.
- Berikan anak waktu yang cukup untuk mengeksplorasi benda dan mengerti apa arti benda itu sehingga dia mampu mengingat benda tersebut ketika dia menggunakannya dalam aktivitas.
- Lakukan sebuah tindakan yang dikenal bersama benda, sebagai contoh, menyikat dengan sikat gigi. Ini akan membantu anak mengerti simbol secara lebih baik karena banyak anak mengingat tindakan yang dikorelasi dengan benda.
- Ketika Anda mulai, benda harus diperlihatkan kepada anak segera sebelum aktivitas dimulai tanpa terlalu banyak jarak waktu di antaranya agar dia dapat membentuk sebuah korelasi antara benda dan aktivitas yang dilambangkan. Perlahan-lahan Anda dapat meningkatkan waktu antara menampilkan simbol dan aktivitas.
- Setelah aktivitas selesai, anak akan kembali dan meletakkan benda di kotak akhir.

Dengan demikian rutinitas berupa:

1. Memperlihatkan benda kepada anak
2. Melakukan sebuah tindakan dengan benda
3. Melakukan aktivitas dengan segera
4. Ketika aktivitas selesai, motivasilah anak untuk menyimpan benda di kotak akhir

**Kalender Harian:**

Sebagian besar waktu anak akan dimlasi dengan sebuah kalender antisipasi dan kemudian pindah ke kalender harian.

Bagaimana harusnya rutinitas untuk kalender harian?

Secara spesifik, sistem kalender harian harus memiliki 3-8 kotak penyimpanan, setiap kotak harus cukup besar untuk mengakomodasi sebuah benda yang mewakili sebuah aktivitas yang terseleksi.

Jika Anda kehabisan tempat penyimpanan untuk aktivitas yang telah Anda rencanakan selama satu hari, isilah kotak dua kali: satu untuk aktivitas pagi hari dan satu untuk aktivitas sore hari.

Rutinitas untuk kalender harian harus dilakukan dengan cara konsisten yang sama setiap kalinya. Contoh dari sebuah rutinitas dapat berupa:

- Mencari simbol
- Berdialog tentang aktivitas
- Mencari benda
- Pergi ke suatu tempat
- Menyelesaikan aktivitas
- Menjauhkan benda
- Membawa simbol kembali ke kalender
- Membicarakan aktivitas yang baru dilakukan
- Mengembalikan simbol kalender ke kalender atau kotak akhir dan mengisyaratkan selesai

**Masalah Yang Muncul Ketika Menggunakan Sistem yang Nyata**

- Sulit menyebutkan apa yang membuat anak tertarik
- Anak tampak kehilangan ketertarikan dalam aktivitas; dia lebih terganggu dan kurang hati-hati dalam merespon
- Bagaimana Anda memulainya? Mengapa dia ingin berinteraksi dengan saya?
- Anak dapat menggunakan simbolnya untuk meminta, tapi hanya jika Anda mendekati dia dan bertanya apa yang diinginkannya.
- Kemampuan anak berbeda dari hari ke hari atau bahkan antar satu orang dengan orang lainnya

**Aktivitas 1**

Seleksi 3 anak dengan hambatan penglihatan dan pendengaran/hambatan penglihatan dan hambatan tambahan yang berbeda umur (jika mungkin).

Buat daftar alat-alat komunikasi yang:

Mereka **mengerti**

Mereka **gunakan**

**Aktivitas 2**

Lihat sistem komunikasi yang ada dan pikirkan serta tulis berbagai perubahan yang Anda buat terhadap sistem tersebut.

**Aktivitas 3**

Diskusikan dua studi kasus dan rancang sistem komunikasi untuk kasus tersebut.

**Aktivitas 4**

Buatlah partisipan dalam sebuah kelompok merancang sebuah sistem komunikasi untuk murid mereka.

**Hal-hal untuk Diingat**

- Sebagian besar murid dengan hambatan penglihatan dan pendengaran dan murid dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan akan membutuhkan penggunaan benda untuk komunikasi.
- Benda harus selalu digunakan bersama dengan guru serta memfungsikan kemampuan bicara dan bahasa isyarat.
- Setiap murid akan memiliki benda yang berbeda untuk melambangkan aktivitas yang berbeda.
- Berikan anak cukup waktu untuk mengeksplorasi dan memahami berbagai simbol.
- Mulailah menyeleksi aktivitas yang memotivasi murid ketika Anda mulai menyeleksi simbol.
- Simbol harus digunakan secara konsisten dan dalam cara yang sama oleh semua orang yang bekerja dengan anak.
- Anda juga perlu tetap berpikir membuat simbol yang ringkas sehingga dapat dibawa ke berbagai tempat.
- Simbol harus disimpan di tempat yang selalu tersedia untuk anak kapan pun dia ingin berkomunikasi.

**Referensi/Daftar Bacaan:**

Alsop, L. (Ed.). (2002). *Understanding deafblindness: Issues, perspectives and strategies*. (Vol.1). Logan: Utah State University, SKI-HI Institute.

Huebner, K. M., Prickett, J. G., Welch, T. R., & Joffee, E. (Ed.). (1995). *Hand in hand: Essentials of communication and orientation and mobility for your students who are deaf-blind*. (Vol.1). New York: AFB Press.

Miles, B., & Riggio, M. (Eds.) (1999). *Remarkable conversations: A guide to developing meaningful communication with children and young adults who are deafblind*. Watertown, MA: Perkins School for the Blind.

Wanick, A., & Kaul, S. (1997). *Their manner of speaking: Augmentative communication for children and young adults with severe speech disorders*. Calcutta, India: Indian Institute of Cerebral Palsy.



## Mengembangkan Bahasa Berbasis Komunikasi

Sheela Sinha

### A. Mode Bahasa Berbasis Komunikasi Apa Saja yang Orang dengan Hambatan Penglihatan dan Hambatan Tambahan Dapat Gunakan?

Sebagaimana anak berkembang melalui masa pertumbuhan, dia secara perlahan memperoleh kapasitas komunikasi melalui “kata dan sebuah sistem bahasa formal dengan struktur yang pasti”. Anak-anak dengan penglihatan yang berkembang secara normal pada area-area lain juga secara konstan terekspos pada bahasa lisan dalam konteks yang benar sejak awal. Oleh karena itu lebih mudah bagi mereka untuk mulai menggunakan kata-kata tersebut dengan sendirinya. Anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan sebaliknya mungkin tidak memiliki akses baik bahasa lisan atau tertulis dalam bentuk yang kita gunakan. Mereka mungkin butuh bentuk, mode dan metode tampilan yang khusus. Beberapa mode yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

**1. Komunikasi Manual** melibatkan penggunaan tangan untuk menerima dan mengekspresikan ide dan konsep. Yang terdiri dari:

#### A. Bahasa Isyarat

Bahasa isyarat melibatkan penggunaan bentuk tangan dan gerak tubuh yang spesifik untuk mengekspresikan ide dan konsep. Bahasa isyarat dapat berupa **visual atau taktual**. Dalam isyarat visual, isyarat dibuat di depan penerima, normalnya pada level mata. Tapi bagaimanapun, posisi yang tepat dan jarak tangan pemberi isyarat, arah dan jumlah cahaya yang jatuh pada tangan dan kecepatan memberi isyarat disesuaikan berdasarkan kebutuhan penglihatan penerima dan pilihan pribadi. Isyarat taktual melibatkan pengisyarat dengan tangan penerima disandarkan secara lembut di atas tangan pemberi isyarat. Isyarat taktual cocok untuk orang yang memiliki penglihatan yang sangat sedikit atau tidak memiliki penglihatan sama sekali. Pada kasus anak yang buta total, **isyarat koaktif** mungkin dibutuhkan pada awalnya. Dalam isyarat koaktif, tangan anak secara fisik dibimbing untuk membuat isyarat. Anak juga dimotivasi untuk merasakan gerakan si pemberi isyarat gerakan tangan ketika orang lain memberinya isyarat. Beda negara dan bahkan beda wilayah di negara yang sama memiliki isyaratnya masing-masing. Di India, karena banyaknya bahasa dan dialek lisan di berbagai negara bagian dan wilayah, variasi bahasa isyarat menjadi terlalu banyak. Belakangan ini, ada upaya untuk menyeragamkan bahasa isyarat di seluruh India dan sekarang telah ada “Bahasa Isyarat India”. Tapi orang dari berbagai wilayah masih menggunakan bahasa isyarat yang berbeda untuk berbagai alasan.

#### Keterangan gambar:

Guru mengisyaratkan ‘Ayah’ ketika membaca sebuah buku tentang ‘Keluargaku’

Guru mengisyaratkan ‘Selesai’

### B. Alfabet Manual/Angka yang Dikomunikasikan secara Manual

Alfabet manual melibatkan penggunaan berbagai posisi tangan dan jari untuk melambangkan tiap huruf atau alfabet. Dengan menggunakan alfabet manual, seseorang dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan dapat mengeja sebuah kata

melalui jari. Pengejaan jari tersebut membutuhkan ketrampilan tingkat bahasa yang tinggi karena terkait secara langsung dengan membaca/menulis. Di India, biasanya digunakan untuk menambah bahasa isyarat. Ketika tidak ada isyarat untuk sebuah kata tertentu atau pemberi isyarat tidak tahu salah satu kata, maka dia akan mengambil bantuan dari pengejaan jari. Alfabet manual dapat diterima **secara taktual atau visual**. Pada yang taktual, jari yang membentuk alfabet ditempatkan di telapak tangan penerima. Pengejaan jari juga seperti isyarat, bervariasi antar negara dan bahkan wilayah (dalam kasus di mana negara memiliki lebih dari satu bahasa lisan). Beberapa pengejaan menggunakan satu tangan sementara beberapa pengejaan yang lain menggunakan dua tangan.

**Keterangan gambar:**

Alfabet manual Amerika (satu tangan) dimana sekarang digunakan di banyak negara. Di India, ini adalah yang biasanya digunakan oleh pengguna isyarat yang berbahasa Inggris.

Juga ada sebuah rangkaian tetap posisi jari yang dapat digunakan untuk menyampaikan angka. Di bawah berikut adalah angka 1-10. Bahasa isyarat tersebut sering digunakan oleh orang yang memiliki hambatan penglihatan dan pendengaran.

**Keterangan gambar:**

Bahasa isyarat: Angka

**2. Komunikasi Lisan** melibatkan mengekspresikan ide dan pikiran melalui bicara dan memahami pembicaraan melalui pendengaran dan pembacaan bibir. Beberapa anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan – mereka yang memiliki kehilangan pendengaran bersama dengan hambatan penglihatan yang sangat berat sejak lahir – mungkin tidak menggunakan kemampuan berbicara sebagai mode komunikasi yang utama. Bagi orang dengan pendengaran fungsional yang baik, kemampuan berbicara dapat berguna dalam banyak cara. Seorang anak, sebagai contoh mungkin tidak mengerti sebagian besar kata-kata lisan tapi dia mungkin mengerti beberapa kata seperti namanya yang dia dengar berulang kali sepanjang hari. Atau dia mungkin mengerti pola intonasi atau ritme berbicara yang menyampaikan beberapa pesan untuknya.

Sama halnya, seorang anak tidak belajar untuk memproduksi pembicaraan karena tantangan kognitif atau fisik yang dihadapinya, tapi dia mungkin mengembangkan beberapa pemahaman pembicaraan. Jadi dia mungkin menggunakan kemampuan bicara hingga tingkat tertentu setidaknya untuk komunikasi reseptif dan bahasa isyarat atau mode alternatif seperti gambar/gambar taktual atau benda/bagian dari benda untuk komunikasi ekspresif. Oleh karena itu, selalu disarankan untuk menggunakan kemampuan bicara bahkan jika anak menggunakan bahasa isyarat atau mode lainnya sebagai mode komunikasi utamanya.

Beberapa tahun belakangan, banyak anak prematur yang ditemukan memiliki hambatan penglihatan dengan keterlambatan perkembangan. Walaupun pendengarannya normal dan banyak input dini pada area gerak, kognitif, dan komunikasi; banyak dari anak-anak

ini sangat lama untuk mulai menggunakan kemampuan bicara untuk komunikasi. Beberapa dari mereka tidak pernah lebih dari beberapa kata dan beberapa yang mengembangkan kecintaan besar pada musik mulai bersenandung dan kemudian menyanyikan lagu yang cukup banyak bahkan sebelum mereka mulai mengekspresikan kebutuhan dasarnya melalui kemampuan bicara. Beberapa dari mereka mengembangkan kosa kata yang sedikit tapi mereka menggunakannya secara hemat, hanya setelah banyak dibujuk. Gerakan dan vokalisasi tetap berlanjut menjadi mode spontan dari komunikasi ekspresif mereka. Sebagaian besar dari anak-anak ini menggunakan kemampuan bicara untuk komunikasi reseptif dan dengan sedikit latihan, mulai merespon kepada permintaan lisan sama seperti anak lainnya. Menggunakan kemampuan bicara untuk berkomunikasi dengan anak-anak ini tetap menjadi sebuah pilihan yang baik. Tapi juga sama pentingnya untuk membantu anak-anak ini belajar mode ekspresif lainnya seperti bahasa isyarat, gerak tubuh, menunjuk atau dalam kasus anak-anak yang agak besar – menggambar atau bahkan menulis/membraile.

**Pembacaan Bibir** juga dapat secara **taktual atau visual**. Pembacaan bibir taktual melibatkan penempatan tangan penerima pada wajah dan leher pembicara. Teknik menerima pembicaraan ini dikenal dengan **Metode Tadoma**. Tadoma sekali lagi tidak dapat digunakan sebagai mode utama komunikasi reseptif karena menyediakan hanya sebagian informasi dan karenanya tidak terlalu akurat. Metode ini sering digunakan sebagai sebuah alat untuk mengajar berbicara pada orang dengan hambatan penglihatan bawaan dengan hambatan pendengaran. Pembacaan bibir secara visual membutuhkan penglihatan fungsional yang sangat baik serta tingkat kemampuan kognitif yang tinggi. Biasanya digunakan untuk menambah informasi yang diterima melalui mode komunikasi lain.

**Keterangan gambar:**

Pembacaan bibir secara taktual

**Memotivasi Anak Untuk Merasakan Wajah dan Leher Pembicara Sementara Dia Berbicara atau Menghasilkan Bunyi-bunyian yang Menarik akan Membantu Anak Belajar Bervokalisasi dan Membaca Bibir Menggunakan Indra Peraba**

**3. Membaca dan Menulis.** Ketika seorang anak melek huruf dan dapat membaca/menulis kata tunggal, dia dapat mulai berkomunikasi melalui kata tertulis juga, baik dalam braile atau dalam tulisan cetak yang besar sesuai kebutuhannya. Seseorang dapat membuat sebuah buku kecil berisi kata-kata yang akan dia gunakan atau papan yang bisa dibawa dengan kartu berisi kata-kata yang dapat dipindahkan. Pada awalnya temani kata-kata dengan gambar yang berkaitan untuk memastikan anak tidak membuat sebuah pilihan kata yang salah. Perlahan-lahan, sebagaimana pengetahuannya terhadap bahasa tulisan meningkat, gambar dapat dihilangkan. Anak yang agak besar yang dapat menggunakan tulisan cetak besar, dapat juga berkomunikasi atau menerima komunikasi dengan menulis atau membaca yang orang lain tulis selama percakapan itu sendiri. Karena tantangan kognitif atau motorik, banyak yang menganggap lebih mudah jika ada sebuah peta/buku yang telah disiapkan sebelumnya dimana mereka hanya butuh menunjuk saja. Sebagaimana anak tumbuh dan ketrampilan bahasanya lebih

berkembang, dia dapat menggunakan mode ini tidak hanya untuk mengekspresikan kebutuhan dasar atau menerima beberapa permintaan rutin tapi juga untuk memiliki percakapan yang lebih lama. Komunikasi melalui membaca – menulis dapat sangat berguna selama jalan-jalan ke luar, ketika mencari bantuan, meminta beberapa informasi seperti mencari-tahu transportasi, atau ketika berinteraksi dengan penjaga toko.

**Teknologi modern** juga telah memungkinkannya orang dengan hambatan penglihatan untuk menerima dan menyediakan informasi yang banyak melalui komputer atau peralatan canggih lainnya dengan menggunakan perangkat lunak/alat pelengkap yang khusus.

- **JAWS** untuk Windows sebagai contoh adalah sebuah perangkat lunak pembaca layar yang populer. JAWS bekerja dengan sebuah cara dimana informasi dari layar komputer dibaca dengan keras. Anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan lain tapi pendengarannya bagus dapat menggunakan perangkat lunak ini. JAWS juga menyediakan output ke unit tampilan braile.
- **Power Braille/Unit tampilan komputer braile** dapat membantu orang dengan hambatan penglihatan atau hambatan penglihatan dan pendengaran memiliki akses yang akurat dan dapat diandalkan terhadap layar komputer. Benda yang dapat dibawa ini secara cepat menerjemahkan informasi yang ada di layar menjadi braile bagi mereka yang menggunakan perangkat lunak pembaca layar yang populer seperti yang disebutkan di atas, JAWS for Windows.
- **Braile Mountbatten** adalah peralatan braile lainnya yang dimodifikasi dimana dapat digunakan oleh anak-anak juga. Yang termasuk keistimewaan utamanya adalah sebuah keyboard braile, memori, umpan balik berbicara, dan penerjemahan ke depan dan ke belakang. Sebuah keyboard komputer biasa dapat disambungkan ke Mountbatten untuk menghasilkan braile yang disingkat atau tidak disingkat dan sebuah printer dapat disambungkan untuk menghasilkan sebuah terjemahan yang tercetak dari output Braile. Oleh karena itu, apa pun yang di-braile keluar dalam bentuk tercetak dan apa pun yang diketik pada keyboard akan diterjemahkan dalam Braile. Ini adalah medium yang bagus dari komunikasi tulisan **bolak-balik** dan sangat bermanfaat karena mampu bekerja bahkan ketika guru tidak tahu Braile.

**4. Cetakan Telapak Tangan** melibatkan cetakan dalam huruf cetak di atas telapak tangan penerima menggunakan jari telunjuk. Kadang-kadang orang menggunakan jari telunjuk dari tangan penerima untuk menulis di atas telapaknya daripada menulis dengan jarinya sendiri. Membaca-menulis kemudian adalah sebuah prasyarat untuk menggunakan mode ini. Mode ini sering digunakan oleh orang yang memiliki hambatan penglihatan dan pendengaran ketika mereka keluar dari komunitas dan berinteraksi dengan orang yang tidak mengerti bahasa isyarat.

**Keterangan gambar:**

Arah alfabet untuk cetakan telapak tangan

**Hal-hal Untuk Diingat**

1. Anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan mungkin membutuhkan mode khusus komunikasi ketika mereka mulai menggunakan bahasa formal.
2. Bahasa isyarat, pengejaan jari, dan bahasa tulisan dalam Braile atau cetak adalah mode utama bahasa berbasis komunikasi yang dapat digunakan oleh orang dengan hambatan penglihatan.
3. Kemampuan bicara walaupun tidak selalu digunakan oleh orang dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan sebagai mode utama komunikasi, (dalam kasus orang dengan bawaan lahir hambatan penglihatan dan pendengaran) sering menyediakan sejumlah informasi. Oleh karena itu disarankan untuk berbicara ketika Anda memberi isyarat atau menggunakan mode komunikasi lain seperti menunjuk atau menggunakan gerak tubuh. Bagi mereka yang pendengarannya tidak terpengaruh bahkan dapat menggunakan kemampuan bicara sebagai mode utama ‘komunikasi reseptif’.

### **Membangun Kosa Kata Pertama untuk Seorang Anak dengan Hambatan Penglihatan dan Hambatan Tambahan**

#### **Jenis Kata Apa yang Pertama Kita Masukkan dalam Kosa Katanya?**

- Kata yang memotivasi anak karena mereka memiliki signifikansi khusus baginya (seperti mama atau kata yang mengacu pada ibu, ayah, orang penting lainnya, susu, nama mainan /makanan/orang/tubuh atau permainan gerak yang dia sukai) atau kata yang memberikan penghargaan seperti “Pekerjaan yang bagus!”
- Kata yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari dan mewakili aktivitas rutin seperti mandi, makan, memakai sepatu, dan sebagainya
- Kata yang diulang dalam sehari selama percakapan tentang berbagai hal seperti berikan, ya, bagus, selesai, tunggu, da-da.
- Kata yang mengekspresikan emosi dan perasaan seperti senang, sakit, marah.
- Ketika pembelajaran bahasa isyarat yang pertama, seorang anak kecil yang memiliki hambatan penglihatan dan hambatan lainnya cenderung mengerti lebih cepat bahasa isyarat yang kelihatannya atau rasanya seperti apa yang dilambungkan seperti makan, mandi, ke bawah...

#### **Berapa Banyak Kata yang Kita Mulai?**

Pada awalnya, seleksi isyarat dalam jumlah yang sedang – tidak hanya sedikit, tidak juga terlalu banyak. Menggunakan isyarat yang sangat sedikit tidak akan menyediakan anak dengan ekspos yang cukup terhadap kata dan terlalu banyak akan cenderung membuatnya kewalahan. Selain itu, dia mungkin siap untuk memahami kata-kata yang banyak tapi tidak digunakannya. Jadi kosa kata reseptifnya mungkin akan lebih banyak dari pada kosa kata ekspresifnya.

#### **Hal-hal untuk Dipertimbangkan:**

- Seorang anak membutuhkan banyak ekspos untuk setiap kata sebelum dia benar-benar mulai memberi isyarat atau mengatakannya. Anak-anak yang dapat melihat tumbuh secara normal dengan setiap cara yang lain, mendengar ratusan kali kata

sebelum mereka mulai menggunakannya. Jadi memberi isyarat/berbicara tiap kata yang merupakan bagian dari kosa katanya sering terjadi pada situasi yang alamiah.

- Mulailah hanya dengan kata-kata kunci dan berikan isyarat/berbicara secara jelas kepadanya.
- Pada awalnya, isyarat anak mungkin sedikit janggal dan tidak sepenuhnya akurat. Anak-anak yang belajar menggunakan kemampuan bicara mungkin juga memulainya hanya dengan pola intonasi atau mungkin tidak dapat menghasilkan semua bunyi bicara secara jelas. Anda harus menerima isyarat/kata lisan yang hampir benar ini, meresponnya, dan membantu meningkatkannya secara perlahan.
- Ingatlah keterbatasan gerak anak – jika ada. Mungkin akan sulit bagi anak-anak tersebut untuk membuat isyarat tertentu. Jadi terimalah isyaratnya yang hampir benar atau adaptasi isyarat tersebut sesuai dengan kenyamanan masing-masing anak.
- Pastikan bahwa anak memahami makna isyarat yang dibuatnya atau kata yang diucapkannya sehingga semata-mata tidak hanya meniru Anda. Jika anak cenderung hanya meniru Anda, dia tidak akan mampu menggunakannya sendiri. Jadi perhatikan dia dengan benda atau aktivitas yang digunakannya dalam kata dan bantulah dia memahami maknanya.

### **Bagaimana Kita Memperluas Kosa Kata Dasarnya?**

Beberapa strategi:

- Ciptakan kesempatan untuk pengalaman yang baru dan menyenangkan – di dalam dan luar ruangan. Selalu berikan masukan bahasa yang tepat sebelum, selama, dan setelah pengalaman. Buat tingkat bahasa dan kecepatan tampilannya tepat sesuai umur, tingkat kognitif, tantangan sensorik dan motorik anak.
- Buat aksesibel berbagai kejadian di lingkungan dan percakapan dengan orang lain untuk anak dengan melibatkannya dalam kegiatan tersebut.
- Libatkan anak dalam seluruh proses sebuah kejadian. Sebagai contoh, sebelum makan dia harus tahu bahwa makanannya datang dari dapur.
- Lakukan sebuah percakapan spontan dengan anak tentang situasi apa pun yang terjadi secara alami. Sebagai contoh, seseorang terjatuh di dekat Anda atau payung Anda terbang karena angin kencang ketika Anda berjalan dengannya. Perhatikan apa yang terjadi, libatkan dia dalam membantu orang tersebut untuk berdiri atau mengambil payung dari tanah.
- Mulailah memperkenalkan konsep abstrak secara perlahan seperti kebahagiaan, suka-tidak suka, waktu dalam konteks situasi kehidupan nyata.
- Motivasi anak untuk bermain dengan teman sebayanya dan melakukan percakapan dengan orang di sekitarnya – anggota staf lain, supir bis sekolahnya, orang yang bekerja di dapur atau di kebun, tetangga di rumah, dan sebagainya.
- Libatkan dia dalam drama, memainkan sebuah cerita yang telah Anda katakan kepadanya, menggambar, pekerjaan kerajinan, pekerjaan tanah liat, dan sebagainya. Semua aktivitas ini memberinya kesempatan untuk belajar konsep baru dan mendapatkan bahasa baru.

**Catatan** – Sebagaimana anak tumbuh, kita dapat secara perlahan membantunya pindah ke tingkat bahasa yang lebih tinggi. Dari kata tunggal, dia dapat pindah ke dua kata ekspresif dan kemudian ke kalimat sederhana tergantung pada tingkat kognitifnya.

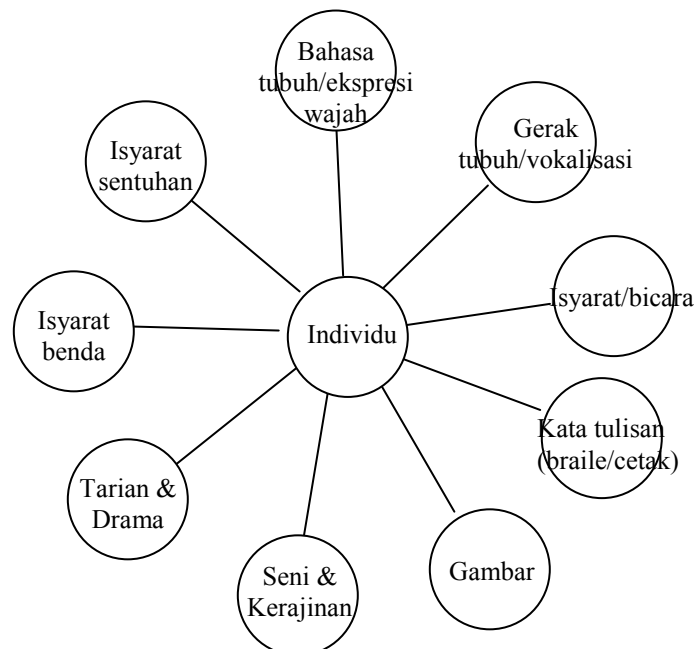
**Keterangan gambar:**

- Memberikan berbagai pengalaman menarik untuk meningkatkan bahasa
- Melibatkan anak pada seluruh proses kejadian
- Memerankan sebuah cerita, drama, seni, dan musik yang semuanya membantu dalam mengembangkan komunikasi dan memperluas kosa kata

**Menggunakan Multi Mode dan Tingkat Komunikasi:**

- **Respon pada tingkat non bahasa anak dan bentuk komunikasi berbasis bahasa model** – Jika anak meminta bola dengan menunjuk pada bola, akui permintaannya dan ambil bola untuknya tapi pertama katakan “Mau bola?” beri isyarat “bola” kepadanya. Jika dia buta total, tempatkan tangan Anda di bawah tangannya dan berikan isyarat. Sama halnya, jika di tengah permainan menggoyang-goyangkan Anda berhenti dan anak membuat gerakan menggoyang untuk menandakan dia ingin lagi, katakan/beri isyarat “lagi?” sebelum memulai permainan kembali. Hal tersebut akan mengekspos anak untuk berbicara/memberi isyarat ketika dia masih pada tahap pra lisan dan mempersiapkannya untuk menggunakannya di masa mendatang.
- Motivasi anak untuk menggunakan sebanyak mungkin mode komunikasi sebagaimana dia mampu – Menggunakan sebuah kombinasi mode, tingkat reseptif dan ekspresif, memungkinkan anak untuk berkomunikasi lebih baik tentang banyak hal. Seorang anak mungkin telah belajar untuk memberi isyarat beberapa kata tapi dia mungkin masih perlu melanjutkan penggunaan bahasa tubuh, gerak tubuh atau benda. Anda juga dapat mengajarnya untuk menggunakan gambar dan motivasi dia untuk menggambar, melukis atau menari. Semuanya adalah bentuk-bentuk ekspresi dan secara bersama membantu anak untuk menyatakan banyak hal tentang kebutuhan, keinginan, kesukaan, dan ketidaksukaanya.

Berbagai mode komunikasi yang dapat digunakan secara serentak oleh orang yang memiliki hambatan penglihatan dan hambatan tambahan.



**Tapi bagaimana pun juga, penting untuk diingat bahwa hanya membombardir anak dengan semua macam metode komunikasi dalam sebuah cara yang sembarangan tidak akan membantu.** Malah, hal tersebut memaksa anak untuk menarik diri daripada memulai untuk berkomunikasi. Seseorang perlu berbicara kepada keluarga dan mencari tahu kebutuhan sensori, neurologi, dan motorik anak serta kemampuan kognitif dan pilihan spesifiknya sebelum menyeleksi metode komunikasi untuknya. Jika seorang anak, sebagai contoh, sangat defensif terhadap sentuhan, maka bergantung sepenuhnya pada petunjuk sentuhan bukanlah ide yang baik. Sama halnya jika anak sangat sulit untuk mengkorelasikan berbagai gerakan tangan dengan berbagai jenis benda dan aktivitas maka adalah bijak untuk membatasi bahasa isyarat pada hal-hal yang sangat sederhana, langsung, dalam jumlah yang sedikit, dan fokuskan pada pilihan lain. Tujuannya bukan membatasi pilihan komunikasi untuk anak tertentu tapi untuk mengeksposnya secara sistematis dan konsisten terhadap mode komunikasi yang cenderung lebih bermanfaat.

### **Hal-hal untuk diingat**

1. Kosakata pertama seorang anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan harus melibatkan kata-kata yang bermakna dan memotivasi anak dan kata-kata yang sering diulang dalam sehari.
2. Kita harus mulai dengan kata-kata dalam jumlah yang sedang, tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit.
3. Anak perlu diekspos dengan kata-kata tersebut berulang kali sebelum Anda mulai mengharapkan dia untuk menggunakannya sendiri.
4. Berbagai pengalaman, aksesibilitas ke lingkungan, percakapan yang sering dengan teman sebaya serta orang penting lainnya, dan keterlibatan dalam aktivitas kreatif seperti drama dan seni adalah beberapa faktor yang membantu dalam perluasan kosakata.

### **Aktivitas:**

1. Minta 5 relawan. Berikan mereka beberapa waktu (mungkin selama jam makan siang) untuk berpikir tentang sebuah drama 5 menit, lakon pendek dan lucu, atau narasi. Setelah pertunjukan mereka, lakukan diskusi tentang berbagai saluran komunikasi yang digunakan oleh mereka dan bagaimana praktek yang sama dapat memperluas cakupan komunikasi bagi anak-anak juga.
2. Bagi sebuah kelompok menjadi kelompok kecil. Tiap kelompok akan menerima sebuah topik mengenai sebuah kejadian yang dialami dalam kehidupan setiap anak seperti memberi sepasang sepatu baru. Kelompok harus menarasikan pengalamannya dalam cara yang sederhana menggunakan beberapa kata.



**Referensi / Daftar Bacaan:**

Alsop, L. (Ed.). (2002). *Understanding deafblindness: Issues, perspectives and strategies*. (Vol.1). Logan: Utah State University, SKI-HI Institute.

Chen, D. (1997). *Effective practices in early intervention: Infants whose multiple disabilities include both vision & hearing loss*. Northridge: California State University, Northridge.

Freedom Scientific. (n.d.). *JAWS for Windows® Screen Reading Software*. Retrieved April 23, 2008, from <http://www.freedomscientific.com/products/fs/jaws-product-page.asp>

Karishma Enterprises (n.d.). *Blind can also learn computers*. Retrieved April 23, 2008, from [http://www.brailleworldindia.com/computer\\_education\\_software.htm#blind%20can%20learn](http://www.brailleworldindia.com/computer_education_software.htm#blind%20can%20learn).

Karishma Enterprises (n.d.). *Deafblind can operate computers too*. Retrieved April 23, 2008, from [http://www.brailleworldindia.com/refreshable\\_braille\\_displays.htm](http://www.brailleworldindia.com/refreshable_braille_displays.htm)

Miles, B., & Riggio, M. (Eds.) (1999). *Remarkable conversations: A guide to developing meaningful communication with children and young adults who are deafblind*. Watertown, MA: Perkins School for the Blind.

Quantum Technology. (n.d.) Mountbatten Braille. Retrieved April 23, 2008, from [www.mountbattenbraille.com](http://www.mountbattenbraille.com)

Woodlake Technologies. (n.d.) Product Categories: Vision. Retrieved April 23, 2008, from [www.woodlaketechnologies.com](http://www.woodlaketechnologies.com)